

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM BUKAN RAS (BURAS) POLA KEMITAAN INTI-PLASMA PT. JAGO TERNAK UNGGAS DI KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG

TUGAS AKHIR



oleh:

IMANUEL JANUAR SOARES
04.09.21.880

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2025

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM BUKAN RAS (BURAS) POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA PT. JAGO TERNAK UNGGAS DI KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG

Tugas Akhir sebagai syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Program Diploma IV
Program Studi Agribisnis Peternakan
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Pada tanggal 03 Juli 2025

Oleh:

Immanuel Januar Soares
04.09.21.880

Lahir:
Kupang, 12 Januari 2003



HALAMAN PERUNTUKAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan kekuatan yang senantiasa menyertai langkah ini.

Ibu tercinta, yang dengan kasih dan doa tiada henti menjadi pondasi kokoh dalam setiap perjuangan saya.

Dosen Pembimbing, Pak Saikhu dan Ibu Fitri yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi makna dalam setiap lembaran penelitian ini.

Orang Tersayang, yang dengan dukungan selalu hadir dalam jatuh bangun saya. Terima kasih atas waktu, semangat, cinta, dan keyakinan yang sudah diberikan.

Sahabat seperjuangan, yang turut berbagi peluh, tawa, dan semangat selama proses panjang ini, memang tidak mudah namun terima kasih kita sudah melangkah melewati fase ini.

Almamater tercinta, tempat di mana benih ilmu ditanam, tumbuh, dan bermekaran menjadi pengalaman hidup yang berarti.

Karya ini adalah bentuk kecil kontribusi bagi dunia peternakan rakyat, khususnya mereka yang setia menggantungkan harapan di kandang sederhana, namun penuh cita-cita besar.

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imanuel Januar Soares
NIM : 04.09.21.880
Tahun Terdaftar : 2021
Program Studi : Agribisnis Peternakan
Jurusan : Peternakan

Menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan saya, dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Perguruan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pengguguran Tugas Akhir, pembatalan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt), dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Malang, 07 Juli 2025



Mahasiswa,

Immanuel Januar Soares

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM BUKAN RAS (BURAS) POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA PT. JAGO TERNAK UNGGAS DI KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Immanuel Januar Soares

04.09.21.880

Telah disetujui pembimbing

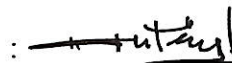
Pada tanggal 03 Juli 2025

Susunan Pembimbing

Muhammad Saikhu, SP., M.Agr :
Pembimbing Utama



Ir. Fitria Nuraini S.Pt., M.Si
Pembimbing Pendamping



Mengesahkan:



Dr. Geiya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM
NIP.: 19690511 199602 1 0001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis
Pternakan



Dr. Dewi Ratih Ayu Daning, S.Pt., M.Sc
NIP.: 19881211 201403 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM BUKAN RAS
(BURAS) POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA
PT. JAGO TERNAK UNGGAS DI KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Immanuel Januar Soares

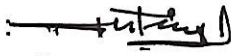
04.09.21.880


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 03 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Muhammad Saikhu, SP., M.Agr : 
Ketua

Ir. Fitria Nuraini, S.Pt., M.Si : 
Anggota I

Ir. Luki Amar H, S.Pt., M.Sc., IPM : 
Anggota II

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan peternakan (S.Tr.Pt)

Pada tanggal 03 Juli 2025




Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM
Direktur



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Bukan Ras (Buras) Pola Kemitraan Inti-Plasma PT. Jago Ternak Unggas Di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang**”. Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah sebagai hasil penelitian tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt) pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan atas bantuan dari bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **M. Saikhu, SP., M. Agr** selaku Dosen Pembimbing Utama Penelitian Tugas Akhir.
2. **Ir. Fitria Nuraini, S. Pt., M.si** selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
3. **Dr. Dewi Ratih Ayu Daning, S.Pt., M.Sc** selaku Kepala Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
4. **Dr. Sad Likah, S.Pt., MP** selaku Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
5. **Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si** selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
6. **Pak Fibra Yohano Putra** selaku *Co Founder* di PT. Jago Ternak Unggas
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan Proposal tugas akhir ini

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan laporan ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik saran yang membangun agar laporan ini menjadi lebih baik lagi.

Malang, 03 Juli 2025

Mahasiswa

Immanuel Januar Soares

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang



ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM BUKAN RAS (BURAS) POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA PT. JAGO TERNAK UNGGAS DI KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG

INTISARI

Immanuel Januar Soares

04.09.21.880

Peternakan ayam buras merupakan usaha yang didominasi oleh semua kalangan dengan modal yang sangat terbatas sehingga pengeluaran atau biaya untuk pengembangan dan pembelian ternak sering tidak dapat terpenuhi, bahkan modal kerja untuk menyediakan ternak sebagai modal awal masih banyak yang belum terpenuhi (Dewanti,2012). Usaha ternak ayam buras tidak hanya sebagai usaha sampingan tetapi juga memberikan peranan yang cukup potensial dalam meningkatkan pendapatan bagi peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan ayam buras inti-plasma dan tingkat profitabilitas usaha peternak plasma ayam buras; mengetahui tingkat performa ayam buras pada peternak plasma; mengetahui kelayakan usaha secara finansial peternakan ayam buras pola kemitraan; dan menyusun *business plan*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan data terkait analisis profitabilitas, dan analisis kelayakan usaha pada peternak dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pola kemitraan yang diterapkan di PT. Jago Ternak Unggas berjalan dengan prinsip saling membutuhkan dan menguntungkan. Perusahaan inti disini, PT. Jago Ternak Unggas menyediakan sarana produksi ternak seperti DOC, pakan, vitamin, obat serta pendampingan teknis budidaya ayam arok, sedangkan peternak plasma menyediakan kandang, tenaga kerja, dan menanggung sebagian biaya operasional. Dihasilkan profitabilitas yang positif bagi peternak plasma, dengan rata-rata nilai R/C Ratio diatas 1, yang menunjukkan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan untuk dijalankan; 2) diperoleh performa ayam buras pada peternak plasma dengan nilai FCR rata-rata peternak sebesar 2,6, tingkat deplesi (kematian) yang rendah, bobot badan akhir yang sesuai standar pasar, nilai IP rata-rata sebesar 62,71; 3) berdasarkan data finansial menunjukkan bahwa usaha ini layak secara ekonomi yang dibuktikan dengan BEP yang tercapai dan ROI yang positif; dan 4) *business plan* yang disusun yaitu usaha budidaya ayam buras sistem kemitraan bernama Jago Farm, dengan populasi 1000 ekor dengan sistem pemeliharaan semi intensif dengan tujuan untuk menyediakan produksi ayam buras yang berkualitas.

Kata Kunci: Ayam Buras, Kemitraan Inti-Plasma, Profitabilitas, performa Ayam Buras.



PROFITABILITY ANALYSIS OF NON-PUREBRED CHICKEN FARMING BUSINESS (BURAS) INTI-PLASMA PARTNERSHIP PATTERN PT. POULTRY FARMING IN WAJAK DISTRICT, MALANG REGENCY

ABSTRAK

Immanuel Januar Soares

04.09.21.880

Free-range chicken farming is a business dominated by all groups with very limited capital so that expenses or costs for the development and purchase of livestock often cannot be met, even the working capital to provide livestock as initial capital is still unfulfilled (Dewanti, 2012). Free-range chicken farming is not only a part-time business but also provides a potential role in increasing income for farmers. This study aims to determine the pattern of the core-plasma free-range chicken partnership and the profitability level of the free-range chicken plasma farmer's business; determine the level of performance of free-range chickens in plasma farmers; determine the financial feasibility of free-range chicken farming partnership pattern; and prepare a business plan. The research method used is quantitative descriptive. Data collection was carried out by observation and in-depth interview methods to obtain data related to profitability analysis, and business feasibility analysis for farmers using questionnaires that have been prepared. The results of the study show that: 1) the partnership pattern applied at PT. Jago Terlivestock Poultry runs on the principle of mutual need and profit. The core company here, PT. Jago Ternak Unggas provides livestock production facilities such as DOC, feed, vitamins, medicines, and technical assistance for arook chicken cultivation, while plasma farmers provide cages, labor, and bear part of operational costs. A positive profitability is generated for plasma farmers, with an average R/C Ratio value above 1, which shows that this business is feasible and profitable to run; 2) free-range chicken performance was obtained in plasma farmers with an average FCR value of 2.6 farmers, low depletion (mortality) rate, final body weight in accordance with market standards, average IP value of 62.71; 3) based on financial data shows that this business is economically feasible as evidenced by the BEP achieved and positive ROI; and 4) the business plan that was prepared was a free-range chicken cultivation business with a partnership system called Jago Farm, with a population of 1000 with a semi-intensive maintenance system with the aim of providing quality free-range chicken production.

Keywords: *Free-range chickens, Core-Plasma partnerships, Profitability, Free-range Chicken Performance.*



RINGKASAN

Immanuel Januar Soares, NIM 040321811. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Bukan Ras (BURAS) Pola Kemitraan Inti-Plasma PT. Jago Ternak Unggas di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Komisi Pembimbing: Muhammad Saikhu, S.Pt., M.Agr dan Ir. Fitria Nuraini, S.Pt., M.Si., IPP.

PT. Jago Ternak Unggas merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2021 tepatnya di Kabupaten Malang, Jawa Timur dan berfokus di bidang perunggasan khususnya ayam bukan ras (buras) yang sudah menerapkan pola kemitraan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, kuantitas, dan kualitas bisnis ayam buras. Analisis profitabilitas dalam studi kasus ini, dapat dijadikan pertimbangan peternak untuk melanjutkan atau melakukan pengembangan usaha peternakan yang dijalankannya, atau menggunakan alternatif lainnya yang memiliki nilai ekonomis yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui pola kemitraan ayam buras inti-plasma dan tingkat profitabilitas usaha peternak plasma ayam buras; 2) mengetahui tingkat performa ayam buras pada peternak plasma; 3) mengetahui kelayakan usaha secara finansial peternakan ayam buras pola kemitraan; dan 4) menyusun *business plan*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan data terkait analisis profitabilitas, dan analisis kelayakan usaha pada peternak dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun. Populasi yang digunakan adalah 3 peternak mitra PT. Jago Ternak Unggas yang aktif dalam kegiatan produksi. Dengan teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh dimana sampel yang digunakan adalah jumlah populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pola kemitraan yang diterapkan di PT. Jago Ternak Unggas berjalan dengan prinsip saling membutuhkan dan menguntungkan. Perusahaan inti disini, PT. Jago Ternak Unggas menyediakan sarana produksi ternak seperti DOC, pakan, vitamin, obat serta pendampingan teknis budidaya ayam arok, sedangkan peternak plasma menyediakan kandang, tenaga kerja, dan menanggung sebagian biaya operasional. Diharapkan profitabilitas yang positif bagi peternak plasma, dengan rata-rata nilai R/C Ratio diatas 1, yang menunjukkan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan untuk dijalankan; 2) diperoleh performa ayam buras pada peternak plasma dengan nilai FCR rata-rata peternak sebesar 2,6, tingkat deplesi (kematian) yang rendah, bobot badan akhir yang sesuai standar pasar, nilai IP rata-rata sebesar 62,71; 3) berdasarkan data finansial menunjukkan bahwa usaha ini layak secara ekonomi yang dibuktikan dengan BEP yang tercapai dan ROI yang positif; dan 4) *business plan* yang disusun yaitu usaha budidaya ayam buras sistem kemitraan bernama Jago Farm, dengan populasi 1000 ekor dengan sistem pemeliharaan semi intensif dengan tujuan untuk menyediakan produksi ayam buras yang berkualitas. Disarankan agar peternak plasma dapat terus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan manajemen pemeliharaan ayam buras, khususnya pada aspek kesehatan dan nutrisi, guna menjaga performa dan profitabilitas usaha.



SUMMARY

Immanuel Januar Soares, NIM 040321811. Analysis of the Profitability of Non-Purebred Chicken Farming Business (BURAS) Core-Plasma Partnership Pattern of PT. Jago Poultry Farming in Wajak District, Malang Regency. Supervisory Commission: Muhammad Saikhu, S.Pt., M.Agr and Ir. Fitria Nuraini, S.Pt., M.Si., IPP.

PT. Jago Ternak Unggas is a company that was established in 2021 precisely in Malang Regency, East Java and focuses on the poultry sector, especially non-purebred chickens (buras) which has implemented a partnership pattern with the aim of increasing the efficiency, productivity, quantity, and quality of the free-range chicken business. The profitability analysis in this case study can be used as a consideration for farmers to continue or develop their livestock business, or use other alternatives that have better economic value.

This study aims to; 1) determine the pattern of core-plasma free-range chicken partnerships and the level of profitability of free-range chicken plasma farmers' businesses; 2) to determine the performance level of free-range chickens in plasma farmers; 3) to determine the financial feasibility of the free-range chicken farm partnership pattern; and 4) prepare a business plan. The research method used is quantitative descriptive. Data collection was carried out by observation and in-depth interview methods to obtain data related to profitability analysis, and business feasibility analysis for farmers using questionnaires that have been prepared. The population used is 3 partner breeders of PT. Jago Terlivestock Poultry who are active in production activities. With the sampling technique, namely saturated samples where the sample used is the number of population.

The results of the study show that: 1) the partnership pattern applied at PT. Jago Terlivestock Poultry runs on the principle of mutual need and profit. The core company here, PT. Jago Ternak Unggas provides livestock production facilities such as DOC, feed, vitamins, medicines, and technical assistance for arook chicken cultivation, while plasma farmers provide cages, labor, and bear part of operational costs. A positive profitability is generated for plasma farmers, with an average R/C Ratio value above 1, which shows that this business is feasible and profitable to run; 2) free-range chicken performance was obtained in plasma farmers with an average FCR value of 2.6 farmers, low depletion (mortality) rate, final body weight in accordance with market standards, average IP value of 62.71; 3) based on financial data shows that this business is economically feasible as evidenced by the BEP achieved and positive ROI; and 4) the business plan that was prepared was a free-range chicken cultivation business with a partnership system called Jago Farm, with a population of 1000 with a semi-intensive maintenance system with the aim of providing quality free-range chicken production. It is suggested that plasma farmers can continue to improve knowledge and management skills of free-range chicken farming, especially in health and nutrition aspects, in order to maintain business performance and profitability.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERUNTUKAN.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
RINGKASAN.....	ii
SUMMARY.....	x
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Tinjauan Teori.....	15
2.2.1 Ayam Buras.....	15
2.2.2 Usaha Peternakan Ayam Buras.....	15
2.2.3 Kemitraan Inti-Plasma.....	16
2.2.4 Performa Ayam Buras.....	16
2.3 Profitabilitas Usaha.....	18



BAB V

2.3.1 Biaya Produksi.....	18
2.3.2 Penerimaan.....	18
2.3.3 Pendapatan.....	18
2.4 Kelayakan Usaha Ayam Buras.....	19
2.4.1 Return Cost Ratio (RCR).....	19
2.4.2 Break Event Point (BEP).....	19
2.4.3 Return on Investmen (ROI).....	20
2.4.4 Payback Period (PP).....	20
2.5 Business Plan	20
2.6 Kerangka Alur Pikir Penelitian	21
BAB III	22
METODE PELAKSANAAN	22
3.1 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan	22
3.2 Jenis Dan Sumber Data	22
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.3.1 Observasi.....	23
3.3.2 Wawancara	24
3.3.3 Populasi dan Sampel.....	24
3.4 Metode Analisis Data	24
3.4.1 Analisis Profitabilitas Usaha	24
3.4.2 Analisis Kelayakan Usaha	25
3.5 Definisi Operasional.....	26
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Dan Objek Penelitian	31
4.1.1 Profil PT. Jago Ternak Unggas	31
4.1.2 Profil peternak plasma responden penelitian.....	31
4.2 Hasil Penelitian Terapan	32
4.2.1 Kondisi Kemitraan Ayam Buras PT. Jago Ternak Unggas	32
4.2.2 Analisis Tingkat Performa Budidaya Ayam Buras Pola Kemitraan Di Peternak Plasma PT. Jago Ternak Unggas Kabupaten Malang.....	36
4.2.3 Analisis Tingkat Profitabilitas Usaha Budidaya Ayam Buras Pola Kemitraan Pada Peternak Plasma PT. Jago Ternak Unggas di Kabupaten Malang	40
4.2.4 Analisis Kelayakan Usaha Secara Finansial Pada Budidaya Peternakan Ayam Buras Pola Kemitraan Di Kabupaten Malang	44
4.3 Business Plan Usaha Budidaya Ayam Buras Sistem Kemitraan.....	49
4.3.1 Ringkasan Eksekutif	49
BAB V	56

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62
DOKUMENTASI	84



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian	21
Gambar 2. Desain Alur Kerjasama PT. Jago Ternak Unggas	344

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasi sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	5
Tabel 2. Langkah-langkah pembuatan Business Plan.....	30
Tabel 3. Daftar peternak plasma responden penelitian	32
Tabel 4. Hak dan Kewajiban Inti-Plasma.....	33
Tabel 5. Data hasil perhitungan FCR.....	37
Tabel 6. Data deplesi pemeliharaan ayam buras	36
Tabel 7. Data Bobot Badan Akhir pemeliharaan ayam buras selama 3 Periode	38
Tabel 8. Data <i>Index Performance</i> (IP) Pemeliharaan ayam buras.....	40
Tabel 9. Total Biaya Tetap, Biaya Variabel dan biaya produksi 3 periode	41
Tabel 10. Data Biaya Penerimaan hasil Pemeliharaan Ayam Buras	42
Tabel 11. Data Pendapatan Hasil Pemeliharaan Ayam Buras	43
Tabel 12. Data <i>R/C Ratio</i> Peternak Plasma Selama 3 Periode	44
Tabel 13. Data BEP (<i>Break Event Point</i>) Pemeliharaan Ayam Buras.....	46
Tabel 14. Data <i>Return on Investment</i> (ROI) kumulatif dari peternak Plasma.....	47
Tabel 15. Data Hasil <i>Payback Period</i> (PP) Peternak Plasma.....	48
Tabel 16. Struktur Organisasi Jago Farm	50
Tabel 17. <i>Business Plan</i> Jago Farm	53
Tabel 18. Data Biaya Variabel Jago farm.....	53

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	61
Lampiran 2. Lembar Expert Judgement.....	65
Lampiran 3. Data performa kandang Responden 1 (Nunik Amin Wahyuni).....	68
Lampiran 4. Data performa kandang Responden 2 (Fadhil Ardiansyah)	69
Lampiran 5. Data performa kandang Responden 3 (Pak Aan)	70
Lampiran 6. Biodata Peternak Plasma Mitra Jago Ternak	71
Lampiran 7. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Penyusutan Responden 1	72
Lampiran 8. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Penyusutan Responden 2 ..	73
Lampiran 9. Biaya tetap, Biaya Variabel dan Biaya Penyusutan Responden 3 ...	74
Lampiran 10. Data <i>recording</i> BB panen Responden 1	75
Lampiran 11. Data <i>recording</i> BB Panen Responden 2.....	76
Lampiran 12. Data <i>recording</i> BB Panen Responden 3.....	77
Lampiran 13. Data <i>Return On Investment</i> (ROI), R/C Ratio, BEP dan PP Responden 1.....	78
Lampiran 14. Data <i>Return On Investment</i> (ROI), R/C Ratio, BEP dan PP Responden 2.....	79
Lampiran 15. Data <i>Return On Investment</i> (ROI), R/C Ratio, BEP dan PP Responden 3.....	80
Lampiran 16. <i>Business Plan</i> Jago Farm	81
Lampiran 17. <i>Business Model Canva</i> (BMC)	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan memainkan peran yang sangat penting di Indonesia karena memiliki beberapa manfaat strategis. Peternakan menyediakan makanan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia, peternakan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dan berfungsi sebagai bisnis yang berkelanjutan, serta memperluas lingkungan pekerjaan khususnya di sub sektor peternakan. Selain memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani dan mendorong perekonomian, sektor peternakan juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan salah satunya yaitu komoditas ayam buras.

Ayam buras merupakan salah satu ternak unggas lokal yang dikenal dengan sebutan ayam kampung yang penyebarannya hampir merata di seluruh wilayah nusantara. Ayam buras sendiri memiliki keunggulan karena kemampuan adaptasinya terhadap lingkungan, metode pemeliharaannya tidak memerlukan persyaratan yang signifikan. Selain itu, ayam buras lebih tahan terhadap penyakit, kondisi lingkungan ekstrim, perubahan iklim, dan cuaca daripada ayam ras. Keunggulan ini membuat pemeliharaannya lebih mudah daripada ayam ras (Hutasoit dkk., 2017). Menurut laporan Badan Pusat Statistik, 2021-2023 produksi daging ayam buras di Indonesia mengalami tren peningkatan mencapai angka 280.725.792,20 ton di tahun 2023 dan diprediksi akan terus meningkat.

Seiring dengan meningkatnya permintaan protein hewani, berbagai upaya dilakukan untuk mengoptimalkan produksi ternak, termasuk melalui kemitraan antara Perusahaan dengan peternak. Kemitraan ialah suatu bentuk kerjasama di bidang peternakan antar dua pihak yakni pihak perusahaan dan pihak plasma. Perusahaan sebagai inti sedangkan peternak sebagai plasma yang biasanya dikenal dengan pola inti-plasma (Kurnianto dkk., 2019). Pola inti-plasma mempunyai prinsip saling memerlukan, menguntungkan dan menguatkan dengan saling bertanggung jawab. Strategi kemitraan memperluas capaian marketing dengan saluran distribusi baru dan memiliki efek yang ditanggung secara



bersama. Selain itu, perusahaan bertanggung jawab untuk membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak, termasuk anak ayam berumur satu hari, pakan, vitamin, dan obat-obatan. Salah satu kelemahan sistem kerjasama adalah bahwa biaya seperti gaji karyawan, gas, limbah, dan listrik semuanya ditanggung oleh peternak. Peternak juga harus menyediakan kandang dan perlengkapannya dan mendapat bimbingan teratur dari inti atau perusahaan tentang masalah manajemen.

PT. Jago Ternak Unggas merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2021 tepatnya di Kabupaten Malang, Jawa Timur dan berfokus di bidang perunggasan khususnya ayam bukan ras (buras) yang sudah menerapkan pola kemitraan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, kuantitas, dan kualitas bisnis ayam buras. PT. Jago Ternak Unggas menyediakan sarana produksi ternak yang terdiri dari DOC (*Day Old Chick*) jenis Arok 2.0, pakan, obat, vitamin, kimia, dan petugas teknis (TS) yang akan didistribusikan ke plasma sesuai dengan harga yang telah disepakati sebelumnya, sebagai harga kontrak. Saat ini jumlah peternak aktif yang telah bergabung dalam kemitraan Inti-plasma PT. Jago Ternak berjumlah 24 orang yang tersebar di Malang Raya (Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Malang). Kemitraan ayam buras cenderung lebih berisiko karena fluktuasi harga pasar yang lebih besar yang dipengaruhi oleh musim, permintaan lokal, dan kebiasaan konsumsi dan tidak adanya jaminan pasar yang tetap, meskipun produk ayam buras dihargai lebih tinggi namun belum menjamin keberhasilan dan keberlanjutannya.

Studi kasus pada peternak Plasma PT. Jago Ternak Unggas di Malang Raya dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan pola kemitraan pada usaha peternakan ayam Buras, serta tingkat profitabilitasnya. Diharapkan bahwa peternak dan pihak lain yang tertarik dengan peternakan ayam buras akan mendapatkan manfaat dan pembelajaran dari studi kasus ini. Hasil analisis profitabilitas dalam studi kasus ini, bisa dijadikan pertimbangan peternak untuk melanjutkan atau melakukan pengembangan usaha peternakan yang dijalankannya, atau menggunakan alternatif lainnya yang memiliki nilai ekonomis yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis menulis laporan ini dengan judul **"Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Bukan Ras (Buras) Pola Kemitraan Inti-Plasma PT. Jago Ternak Unggas Di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang"**.





1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kemitraan Inti-Plasma ayam buras dan tingkat profitabilitas usaha peternak plasma ayam buras PT. Jago Ternak Unggas di Malang Raya?
2. Bagaimana tingkat performa ayam buras pada peternak plasma PT. Jago Ternak Unggas di Malang Raya?
3. Bagaimana kelayakan usaha secara finansial peternakan ayam Buras pola kemitraan pada peternak plasma PT. Jago Ternak Unggas di Malang Raya?
4. Bagaimana menyusun *Business plan* usaha budidaya ayam buras sistem kemitraan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola kemitraan ayam Buras Inti-plasma dan tingkat profitabilitas usaha peternak plasma ayam buras PT. Jago Ternak Unggas di Malang Raya
2. Mengetahui tingkat performa ayam buras pada peternak plasma PT. Jago Ternak Unggas di Malang Raya.
3. Mengetahui kelayakan usaha secara finansial peternakan ayam Buras pola kemitraan pada peternak plasma PT. Jago Ternak Unggas di Malang Raya.
4. Menyusun *Business Plan* usaha budidaya ayam buras sistem kemitraan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Peternak

1. Memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai profitabilitas beternak ayam buras dengan pola kemitraan.
2. Membantu peternak menganalisis biaya produksi dan profitabilitas bisnis mereka.
3. Menjadi alat evaluasi bagi peternak untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan mereka.

b. Manfaat Bagi Instansi

1. Dapat menjadi bahan ajar dan referensi bagi mahasiswa dan dosen di bidang bidang Pendidikan budidaya ayam buras dengan sistem pola kemitraan.
2. Menambah referensi untuk Instansi dalam menjalin kerja sama dengan PT Jago Ternak Unggas.



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

c. Manfaat Bagi Penulis

1. Meningkatkan pengetahuan khususnya pada analisis profitabilitas peternakan ayam buras dengan pola kemitraan.
2. Sebagai patokan yang sesuai untuk membangun bisnis budidaya ayam buras pola kemitraan, juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana terapan peternakan (S.Tr.Pt).

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengemukakan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

2.1 Penelitian Terdahulu

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Persamaan dan Perbedaan
1.	Menurut Manily dkk, (2021) A Financial Analysis of Homestead Native Chicken Raising: A Climate- Smart Agriculture Option Adopted in the Province of Koh Kong, Cambodia.	Ketika ayam kampung dipelihara untuk tujuan daging (produksi ayam pedaging), total pendapatan bersih yang diterima oleh rumah tangga berjumlah USD 6.286,00 setara Rp, 99.812.101 pada tahun 2019, dan USD 8.003,00 atau setara Rp, 127.075.444 pada tahun 2020. Ketika volume penjualan meningkat, pendapatan bersih rata-rata menunjukkan tren peningkatan sementara biaya produksi per kilogram ayam pedaging yang dijual menurun.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, Data diolah dengan metode Analisis profitabilitas, (analisis Profit Margin sebagai tolak ukur).	Persamaan Mengambil tema tentang analisis profitabilitas, dengan objek penelitian ayam buras. Melakukan Metode pendekatan deskriptif kuantitatif Perbedaan Menggunakan analisis profit margin sebagai tolak ukur, perbedaan tempat penelitian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa profitabilitas tertinggi di antara rumah tangga yang menjual lebih dari 100 kg ayam pedaging dibandingkan dengan rumah tangga lain dengan volume penjualan yang lebih rendah (menggunakan Rasio Margin Keuntungan Operasional sebagai pengukur).

2. Yusuf dkk, (2022) *Business Profit Analysis Of Rejected Laying Hen Traders*. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keuntungan pedagang ayam petelur tolak tertinggi sebesar Rp. 3.454.075 dan keuntungan terendah sebesar Rp. 2.594.563 dalam satu bulan. Keuntungan ini sendiri dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Data **Persamaan** Metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, perolehan data dengan wawancara kepada peternak, tema penelitian dengan Profitabilitas. **Perbedaan** peternak Tidak menggunakan/ mengikuti pola kemitraan, Perbedaan Lokasi tempat,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumukan dan menyebarkan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



pedagang dan jumlah yang dijual kepada pembeli.

kuantitatif meliputi data jumlah penjualan, biaya operasional, dan pendapatan ayam petelur tolak. Metode perolehan data dengan wawancara.

3. Ashraful (2013) Production Performance of Indigenous Chicken (Gallus domesticus L.) in Some Selected Areas of Rajshahi, Bangladesh.

Studi ini mengungkap beberapa informasi penting tentang praktik manajemen dan produktivitas ayam kampung, di mana keuntungan untuk beternak ayam kampung per keluarga dan per ekor masing-masing adalah BDT 0,24 dan BDT 0,19. Oleh karena itu, beternak ayam kampung di daerah perkotaan, semi perkotaan, dan pedesaan Rajshahi, Bangladesh, tampaknya merupakan

Teknik pengambilan sampel acak bertingkat digunakan untuk mengumpulkan data eksperimen melalui jadwal wawancara langsung. Sebanyak 150 rumah tangga (6 Upazillas × 5 desa × 5 rumah tangga per desa) dipilih dengan rata-rata ukuran kawanan 30 ekor burung, terdiri dari 12 ekor anak ayam, 12 ekor induk

Persamaan

Membahas tentang performa ayam kampung, Produktivitas ayam kampung

Perbedaan

Dari teknik pengambilan sampel yang berbeda, menggunakan data experiment, tempat penelitian yang berbeda.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



		usaha yang layak dan efisien yang memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang aspek sosial ekonomi peternak unggas skala kecil.	ayam, 4 ekor ayam betina dan 2 ekor ayam jantan.	
4.	Menurut Wiranata, dkk (2017) Analisis Profitabilitas usaha peternakan ayam kampung super di Kabupaten Jember	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pakan, biaya manajemen, dan produksi ayam adalah faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap tingkat keuntungan. Profitabilitas dari penelitian ini adalah 98 persen, sedangkan faktor lain di luar penelitian ini hanya 2%.	metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel melalui survei, metode pengambilan sampel adalah <i>purposive sample</i>	Persamaan Mengambil tema tentang profitabilitas, Penelitian ini mengumpulkan data melalui survei, metode pengambilan sampel yaitu <i>purposive sample</i> Perbedaan Perbedaan Lokasi penelitian, peternak ayam kampung super tdk menerapkan pola kemitraan, pengolahan data menggunakan regresi linear berganda
5.	Adin (2023) Analisis Profitabilitas peternakan ayam Broiler Pola Kemitraan	Hasil Penelitian menunjukan Bahwa pola kemitraan dengan sistem kandang close house di	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan analisis data deskriptif	Persamaan Penelitian ini menggunakan analisis profitabilitas, metode pengumpulan data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



(Studi Kasus di Peternakan Bapak Hadi Desa Panarukan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang)	peternakan Bapak Hadi dapat dianggap menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Hasil menunjukkan FCR lebih baik dari standar Perusahaan, deplesi di bawah standar, berat badan akhir cukup baik, dan rata-rata IP 387. Per periode rata-rata biaya produksi adalah Rp. 330.711.290, rata-rata penerimaan adalah Rp. 356.820.321, rata-rata pendapatan adalah Rp. 18.999.863, dan rata-rata biaya penyusutan adalah Rp. 7.109.167, dengan rasio R/C rata-rata 1,1, BEP Unit 16.070 kg, BEP Harga Rp. 19.909/kg, ROI rata-rata 4,61%, dan periode pembayaran	kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil FCR, Deplesi, IP, Bobot Badan Akhir, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Penyusutan, Rasio R/C, BEP, ROI, dan PP.	observasi dan wawancara, menerapkan pola inti-plasma, Perbedaan Lokasi penelitian dan jenis komoditas yang berbeda,
---	---	--	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



- | | | | |
|--|---|---|--|
| | Kembali rata-rata 41 periode. | | |
| 6. Wahyuningsih dkk (2018) Analisis kelayakan usaha ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (Studi kasus peternak plasma PT.Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dibentuk oleh PT Mustika dengan peternak adalah metode PIR (Perusahaan Inti Rakyat) karena sangat menguntungkan bagi peternak plasma kemitraan dari segi permodalan, sedangkan perusahaan inti diuntungkan karena dapat menjual hasil produksi berupa sarana produksi ternak dan pembinaan dalam manajemen usaha sampai pemasaran. | Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analisis, metode pelaksanaan yaitu dengan studi kasus. | <p>Persamaan
Pengambilan sampel daerah menggunakan metode <i>purposive sampling</i>, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan. Mengikuti pola kemitraan inti-plasma,</p> <p>Perbedaan
Menggunakan Analisis deskriptif, Lokasi penelitian yang berbeda</p> |
| 7. Lailina dkk, (2020). Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan (Studi kasus PT. BAS Wajak Malang) | Hasil analisis usaha menunjukkan bahwa bisnis ini layak untuk dikembangkan dari sudut pandang finansial dan non-finansial, | menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan metode pengambilan sampel | <p>Persamaan
Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi,</p> <p>Perbedaan
Objek penelitian yang berbeda juga,</p> |

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



8. Risal. (2016)	Hasil penelitian menunjukkan	Penelitian ini menggunakan	Persamaan
	dengan indikator nilai ROI 11,4%, B/C lebih dari 0 (rata-rata 0,1), R/C lebih dari 1 (rata-rata 1,1), harga BEP 16.728,-, produk BEP 5.008 kg, dan RoR sebesar 11,4 persen.	melalui observasi dan wawancara. Untuk analisis kelayakan usaha, baik secara finansial maupun non-finansial, data dianalisis menggunakan indikator seperti Return on Investment (ROI), Benefit Cost Ratio (B/C), Revenue Cost Ratio (R/C), Break Event Point (BEP), dan Rate of Return (RoR). Pada sisi non-finansial, indikator termasuk hukum, pasar, pemasaran, teknologi, dan lingkungan.	Lokasi penelitian yang berbeda

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



<p>Prospek usaha Peternakan ayam buras Brakel Kriel-Silver Semiintensif di Kota Palopo</p>	<p>Kelayakan aspek finansial dengan menggunakan metode Payback Periode dan terbukti lebih pendek dari pada waktu analisis usaha peternakan ayam buras, yaitu 2 tahun 2 bulan. Nilai Net Present Value lebih besar dari nol, Nilai dari Interest Return of Rate lebih besar dari pada nilai Minimum Attractive Rate Of Return. Sehingga analisis kelayakan aspek finansial usaha dapat dinyatakan layak karena memenuhi syarat kelayakan.</p>	<p>n metode deskriptif kuantitatif, dengan analisis SWOT, Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i></p>	<p>Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, mengukur kelayakan finansial dan analisis usaha, komoditas usaha yang sama Perbedaan Lokasi penelitian yang berbeda, tidak menerapkan pola kemitraan inti-plasma,</p>
<p>9. Andaruisworo (2021). Analisis usaha peternakan ayam buras di Desa Gondang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1020 ayam, hanya 983 yang hidup sampai panen, dengan 37 yang mati. 975 ayam, dengan bobot</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui survei dan</p>	<p>Persamaan Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi sama-membahas</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.	total 868 kg, observasi dan wawancara dengan bantuan kuisisioner. tentang kelayakan usaha peternakan ayam bukan ras. Perbedaan Lokasi penelitian yang berbeda, peternak yang belum mengikuti kemitraan.
10. Dewi. (2018). Analisis Profitabilitas Usaha peternakan ayam petelur Jantan sistem kemitraan PT. Semesta Mitra Sentosa Pasuruan.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan skala kecil dengan jumlah ayam petelur jantan lebih menguntungkan dibandingkan skala besar Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung (observasi), survei, dan wawancara dengan peserta Persamaan Menggunakan metode Purposive sampling untuk pengambilan sampel, Perbedaan Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



dengan jumlah peternakan yang disajikan
15000 ekor plasma ayam dalam tabel dan
ayam petelur petelur yang angka, Berbeda
jantan berdasar bersangkutan objek penelitian
indikator .Metode dan Lokasi
ekonomi total pengambilan penelitian
modal usaha sampel
Rp. purposif
14.054,03/ekor, digunakan
biaya produksi secara
Rp. sengaja dan
13.572,00/ekor, dilakukan
ix penerimaan secara
Rp. bertahap.
18.023,48/ekor Analisis data
dan pendapatan yang
bersih Rp. dilakukan
3.981,71/ekor. adalah
Peternakan analisis
skala kecil deskriptif,
merupakan usaha yang menggunakan
efisien n tabel dan
khususnya pada data viii.
periode 2 bulan Selanjutnya,
Maret-Mei perhitungan
dengan indikator dilakukan
yaitu: Gross dengan
Profit Margin menggunakan
22,66%, Net rumus
Profit Margin ekonomi,
22,09%, Return yang
on Assets mencakup
28,33%, dan modal, biaya
Return on Equity produksi,
40,10%. penerimaan,
keuntungan,
gross profit
margin, net
profit margin,
return on
assets, dan
*Return on
equity*

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Ayam Buras

Ayam pelung merupakan berbagai ternak unggas lokal yang dikenal dengan sebutan ayam kampung yang penyebarannya hampir merata di seluruh wilayah nusantara. Ayam buras ini dikenal mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan sehingga memudahkan dalam pemeliharaan. Kekurangannya yaitu produktivitas rendah dan tingginya tingkat kematian (Iskandar, 2008). Pengembangan ayam buras diprioritaskan untuk peternakan rakyat karena dinilai teknologinya sederhana, mudah dipelihara oleh masyarakat berpendapatan rendah, cocok untuk skala usaha keluarga di pedesaan dan telah tersebar diseluruh pelosok tanah air (Salam, 2019).

2.2.2 Usaha Peternakan Ayam Buras

Salah satu cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat adalah melalui peternakan. Ternak besar, ternak kecil, dan unggas adalah beberapa subdivisi peternakan. Ayam kampung atau buras adalah salah satu jenis usaha peternakan yang memiliki semua bagian dari hulu ke hilir. Ayam kampung sangat penting bagi masyarakat seluruh lapisan masyarakat karena menyediakan daging dan telur untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Dengan populasi 230 juta ekor ayam kampung, kontribusi ayam lokal terhadap produksi daging unggas nasional sebesar 11,07%, atau 259,9 ribu ton, dan kontribusi 16,9% terhadap produksi daging unggas nasional (Frasiska dkk, 2020).

Peternakan ayam buras merupakan usaha yang didominasi oleh semua kalangan dengan modal yang sangat terbatas sehingga pengeluaran atau biaya untuk pengembangan dan pembelian ternak sering tidak dapat terpenuhi, bahkan modal kerja untuk menyediakan ternak sebagai modal awal masih banyak yang belum terpenuhi (Dewanti, 2012).

Dilihat dari sumber protein hewani yang cukup tinggi dan memiliki nilai jual di pasar yang stabil, maka saat ini sudah banyak dijumpai usaha peternakan ayam buras yang mulai fokus memperhatikan pakan dan kesehatan ternak dengan baik (Alfauzi, 2020), Usaha ternak ayam buras tidak hanya sebagai usaha sampingan tetapi juga memberikan peranan yang cukup potensial dalam meningkatkan pendapatan bagi peternak.



2.2.3 Kemitraan Inti-Plasma

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak. Perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma yang selanjutnya dikenal dengan pola inti-plasma dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing (Kurnianto, Andi., dkk 2017). Perusahaan memberikan sarana produksi ternak berupa *Day Old Chick* (DOC), pakan dan obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya dan tenaga kerja, serta mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen. Pada Kemitraan Ayam buras PT. Jago Ternak Unggas, model kemitraan inti-plasma yang di jalankan lebih fleksibel, peternak hanya menyediakan kandang dan tenaga kerja, perusahaan menyediakan DOC jenis Arok 2.0, obat, vaksin, untuk pakan sendiri peternak bebas dalam memilih pakan yang mau diberikan karena dilihat dari masa pemeliharaan ayam buras yang lebih lama dibandingkan dengan ayam ras maka perusahaan memberikan keleluasaan pada peternak untuk bisa mencampur sendiri pakan toko dan bahan pakan lainnya atau membeli dari perusahaan, dan untuk hasil produksinya peternak lebih fleksibel dalam memilih pasar. Jika harga pasar lebih tinggi dari harga perjanjian penjualan maka peternak bisa menjual langsung hasil produksinya ke pasar, sebaliknya jika harga yang ditawarkan perusahaan lebih tinggi daripada harga pasar maka peternak bisa menjual hasil produksinya ke perusahaan.

2.2.4 Performa Ayam Buras

Keberhasilan peternakan ayam buras sangat bergantung pada performa ayam buras. Pertumbuhan bobot badan adalah komponen performa yang penting. Ayam buras modern tumbuh dengan cepat dan dapat mencapai berat 0,8-1 kg dalam 7-8 minggu pemeliharaan. Perhitungan beberapa faktor penting yang mempengaruhi kinerja ayam broiler termasuk FCR (*Feed Conversion Ratio*), deplesi ayam, bobot badan akhir, dan IP (Pakage dkk, 2020).

1. *Feed Conversion Ratio* (FCR)

Salah satu indikator performa yang sangat penting dalam usaha peternakan ayam buras adalah *Feed Conversion Ratio* (FCR). FCR adalah rasio antara jumlah pakan yang dikonsumsi ayam dan penambahan bobot badan yang dihasilkannya. Nilai FCR bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas pakan, bibit



ayam, manajemen pemeliharaan, kondisi lingkungan kandang, dan kesehatan ayam; jika nilai FCR lebih rendah, biaya pakan menjadi lebih rendah dan keuntungan peternak meningkat (Suwarta, 2014). Pada peternak plasma yang bermitra dengan PT. Jago Ternak Unggas lebih leluasa dalam pemilihan pakan bebas mau mencampur sendiri guna menekan biaya pakan dan FCR, atau dapat membeli langsung dari perusahaan dengan harga yang sdh ditentukan.

2. Depleksi Ayam

Depleksi atau tingkat kematian merupakan salah satu faktor yang penting yang perlu diperhatikan dalam usaha peternakan ayam buras. Depleksi yang tinggi dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak karena setiap ayam yang mati merupakan hilangnya potensi keuntungan. Suryanto (2018) menyatakan bahwa wabah penyakit seperti *Newcastle disease*, flu burung, dan *coccidiosis* dapat menyebabkan penurunan populasi ayam buras yang signifikan. Jika ayam tidak divaksinasi dengan tepat atau sanitasi kandang buruk, penyakit ini dapat menular dengan cepat. Jika ayam sakit atau mati, populasi ayam akan menyusut.

Untuk meminimalisir tingkat depleksi, peternak harus memastikan bahwa ayam buras dipelihara dengan kondisi yang optimal. Hal ini meliputi menjaga kebersihan kandang, memberikan pakan yang berkualitas baik, memantau kesehatan ayam secara rutin dan segera melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan jika terdapat gejala penyakit (Suryanto. 2018). Peternak dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha peternakan ayam buras dan mengurangi tingkat depleksi dengan mempertimbangkan komponen tersebut.

3. Bobot Akhir Ayam

Ayam buras tumbuh lebih lambat daripada ayam pedaging (Saptana, 2012). Tergantung pada kualitas pakan dan perawatan yang dilakukan, ayam buras baru biasanya mencapai berat idealnya pada usia 4 hingga 6 bulan. Ayam buras biasanya berbobot 1,2 hingga 2 kg per ekor pada usia tersebut, tetapi ini lebih sedikit daripada ayam ras pedaging, yang bisa mencapai 2,5 kg dalam waktu yang lebih singkat. Meskipun bobot ayam buras lebih rendah dibandingkan ayam ras pedaging, ayam buras lebih tahan terhadap perubahan lingkungan dan memiliki ketahanan tubuh yang lebih baik.

Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2018, Suriyanto menjelaskan bahwa ayam buras yang dipelihara dalam kondisi yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan fisiologisnya cenderung memiliki bobot akhir yang lebih tinggi.



Misalnya, ayam yang hidup dalam kandang yang kotor atau di bawah suhu ekstrim dapat mengalami stres, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pertumbuhannya menjadi lebih lambat.

4. IP (*Indeks Performance*)

Indeks performa ayam buras adalah rasio yang menggambarkan kinerja ayam dalam proses produksi dan pemeliharaan, yang mencakup berbagai faktor seperti efisiensi pakan, pertumbuhan bobot, tingkat kesehatan, dan ketahanan terhadap penyakit (Syadik, 2020). Secara umum, indeks ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi produksi dan membandingkan performa ayam buras antar kelompok atau periode pemeliharaan yang berbeda. Jika perusahaan inti memberikan dukungan teknis dan manajerial yang memadai, indeks performa ayam buras dalam sistem kemitraan inti plasma dapat meningkat. Oleh karena itu, untuk mencapai indeks performa yang optimal, pengelolaan yang baik dari segi pakan, kesehatan, dan lingkungan sangat penting.

2.3 Profitabilitas Usaha

2.3.1 Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi produk yang bernilai jual disebut biaya produksi. Biaya juga menentukan harga suatu produk. Menurut Hidayat (2013) Dalam kegiatan produksi sebuah produk jadi, perusahaan harus mengukur biaya-biaya yang sudah dikeluarkan sebagai dasar menentukan harga pokok produk, apabila terjadinya keterlambatan pengendalian akan mengakibatkan biaya meningkat dan profitabilitas menurun.

Biaya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) menurut volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap pada saat proses produksi meningkat ataupun menurun. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah-ubah seiring berjalannya produksi suatu usaha. Biaya tetap terdiri dari penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang, pajak, dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk biaya variabel adalah bibit ayam, jumlah pakan, biaya pemeliharaan seperti kebutuhan gas, sekam, dan lain-lain.

2.3.2 Penerimaan

Penerimaan adalah keuntungan peternak dari penjualan ayam buras yang belum dikurangi dari keseluruhan modal. Penerimaan usaha peternakan ayam merupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi.

Penerimaan diperhitungkan hanya dalam wujud tunai yang diterima oleh peternak dari hasil penjualan saja yang diperhitungkan dalam penerimaan (Dewanti,2012). Penerimaan peternak meliputi penerimaan dari penjualan ayam buras, dan penjualan kotoran ayam.

2.3.3 Pendapatan

Pendapatan adalah total hasil penjualan peternakan setelah modal awal dikurangi. Keuntungan juga dapat disebut sebagai pendapatan. Dalam situasi di mana jumlah penerimaan lebih besar daripada jumlah pengeluaran, keuntungan dapat diperoleh. Semakin besar selisih ini, semakin besar keuntungan yang diperoleh. Dalam sistem kemitraan inti-plasma, pendapatan peternak tergantung pada hasil penjualan saat panen, yang diatur oleh kontrak harga yang telah disepakati sebelum produksi usaha dimulai (Ratnasari, 2015). Biaya produksi yang besar dan seimbang dengan skala usaha maka tingkat pendapatan peternak akan semakin besar pula bila sistem pengelolaannya dilakukan secara optimal (Dewanti, 2012).

2.4 Kelayakan Usaha Ayam Buras

Analisa kelayakan usaha ditinjau dari perspektif keuangan dan digunakan untuk menentukan apakah bisnis ayam buras mengalami kerugian, mendapatkan keuntungan, atau mencapai tingkat pengembalian. Ini dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan seperti:

2.4.1 Return Cost Ratio (RCR)

Besar manfaat dan tambahan penerimaan yang diperoleh di setiap satu rupiah yang harus dikeluarkan setiap proses produksi berjalan disebut rasio penerimaan/penerimaan (Murti dkk., 2020). Menurut Salam dalam Rahayu (2019), rasio penerimaan biaya adalah perhitungan perbandingan antara penerimaan dan total biaya produksi. Menurut kriteria rasio R/C, usaha tani dianggap menguntungkan jika rasionya lebih dari 1, BEP jika rasionya 1, dan rugi jika rasionya kurang dari 1 (Saeri, M. 2011).

2.4.2 Break Event Point (BEP)

Menurut Saeri (2011), *Break Event Point* adalah ketika suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau kerugian selama proses produksi. Dalam proses produksi, perusahaan menggunakan biaya tetap dan variabel. Jika hasil produksi tidak dapat menutupi biaya tetap dan variabel, perusahaan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika hasil produksi dapat menutupi biaya tetap dan variabel, perusahaan akan mendapatkan

keuntungan. Menurut Kurnianto dkk. (2019), *Break Even Point* atau titik impas didefinisikan sebagai hasil penjualan produksi selama periode tertentu yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga peternak ayam broiler tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak mengalami keuntungan.

2.4.3 Return On Investment (ROI)

Menurut Fahmi (2022), ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa efektif dan efisien manajemen bisnis dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para stakeholder.

2.4.4 Payback Period (PP)

Menurut (Purba, 2023) *Payback Period* (PP) adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan arus penerimaan yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk nilai saat ini. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui jangka waktu investasi yang telah dilakukan. Ini juga dapat digunakan untuk mempertimbangkan resiko jangka waktu pengembalian investasi.

2.5 Business Plan

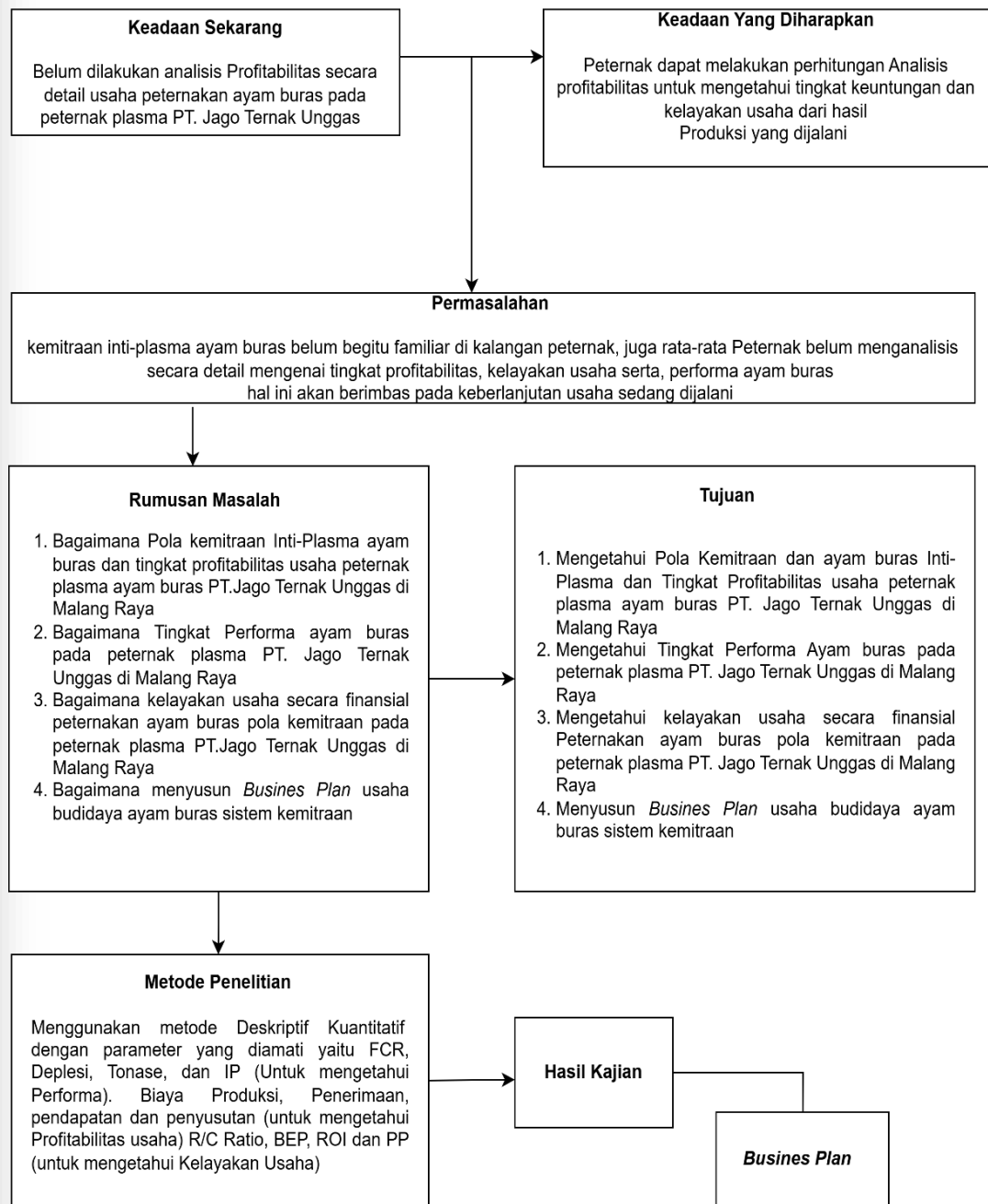
Business plan adalah suatu dokumen tertulis yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang menggambarkan semua elemen yang relevan baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan perusahaan selama masa usaha (Mutia Arda, dkk 2022). Analisis manajemen, kondisi fisik bangunan, staf, produk, sumber permodalan, dan informasi tentang operasi bisnis dan posisi pasar dimasukkan ke dalam rencana bisnis. *Business plan* dibuat dalam jangka pendek atau panjang untuk membantu menjalankan bisnis selama tiga tahun. Selain itu, sebagai panduan untuk menjalankan suatu bisnis. Ini mencakup apa, bagaimana, siapa, kapan, dan mengapa sebuah perusahaan dijalankan.

Business plan biasanya mencakup tujuan perusahaan, strategi yang digunakan untuk mencapainya, masalah yang mungkin muncul dan cara mengatasi mereka, struktur organisasi (jabatan dan tanggung jawab), jadwal pelaksanaan pekerjaan, dan modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan dan mempertahankannya sampai mencapai BEP.



2.6 Kerangka Alur Pikir Penelitian

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM BUKAN RAS
(BURAS) POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA PT. JAGO TERNAK
UNGGAS KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan mempublikasikannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2025 pada peternakan ayam buras yang bermitra dengan PT. Jago Ternak Unggas di Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan letak geografis peternakan ayam buras dan peternak mitra yang memiliki populasi rata-rata diatas 100 ekor. Yang nantinya hasil dari penelitian ini akan memberikan jawaban atas permasalahan yang ada pada peternak dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prospek usaha yang sedang di jalankan peternak mitra.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan diolah secara deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka-angka) sesuai dengan apa yang diperoleh dari hasil penelitian (apa adanya) tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu (Wahyudi, 2022). Yang berkaitan dengan komponen penerimaan, yaitu penjualan hasil produksi, dan pengeluaran, yaitu biaya selama proses produksi. Biaya ini terdiri dari biaya tetap, yaitu biaya penyusutan kandang dan peralatan, biaya pajak PBB, biaya pakan, obat-obatan, listrik, dan bahan litter, serta biaya variabel, yaitu biaya sarana produksi.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku secara langsung, yaitu peternak mitra yang dijadikan responden. Aspek yang diamati dalam data primer ini seperti jumlah ayam yang dipelihara, pendapatan peternak, biaya operasional, serta sistem manajemen dan kesehatan ternak yang diterapkan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung untuk memberikan data kepada pengumpul data atau data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti Jurnal, Website, dan perusahaan mitra sebagai inti, yang menyediakan informasi terkait dengan kinerja usaha, kebijakan perusahaan inti, serta data industri ayam buras secara umum.

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau naskah, atau untuk keperluan pribadi, keluarga, dan kelompok terbatas, serta untuk keperluan internal organisasi, tanpa diperjualbelikan atau dengan cara lain yang melanggar hak cipta;
b. Dengan demikian, dilarang menerbitkan, menyalin, mendistribusikan, atau memperjualbelikan karya tulis ini dalam bentuk apapun kepada masyarakat oleh organisasi, perusahaan, atau instansi lainnya tanpa izin Polbangan (Malang).



3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

3.3.1 Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, metode observasi yang digunakan pada saat kegiatan sangat bervariasi tergantung dengan kebutuhan data yang diperlukan (Hasanah, 2017). Teknik observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data primer. Data primer yang akan diambil dengan metode ini yaitu analisis performa ayam buras, meliputi FCR (*Feed Conversion Ratio*), IP (*Indeks Performance*), deplesi , serta Bobot Badan Akhir ayam buras.

1. FCR (*Feed Conversion Ratio*)

FCR dapat dihitung menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$FCR = \frac{\text{Total Pakan yang dikonsumsi (Kg)}}{\text{Total Bobot Panen}}$$

2. Deplesi

Menurut (Permana, 2020), rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung perhitungan deplesi:

$$\text{Deplesi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Kematian Ayam + Ayam Afkir}}{\text{Total Populasi awal}} \times 100\%$$

3. Bobot Badan Akhir

Bobot badan akhir merupakan jumlah keseluruhan bobot badan ayam buras yang didapatkan setelah dilakukan pemanenan.

4. IP (*Index Performance*)

IP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IP = \frac{\text{Persentase Ayam Hidup} \times \text{Berat Rata - rata}}{FCR \times \text{Umur Panen}} \times 100$$



3.3.2 Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab antara peneliti dan responden atau peternak mitra secara mendalam atau *Indepth Interview* untuk mendapatkan data terkait analisis profitabilitas, dan analisis kelayakan usaha pada peternak dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

3.3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan individu, objek atau peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian (Primadi, 2024). Populasi dalam kajian ini adalah 3 peternak mitra PT. Jago Ternak Unggas yang aktif dalam kegiatan produksi di wilayah Kabupaten Malang.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana populasi yang digunakan adalah sampel dan dianalisis lebih dalam melalui pendekatan studi kasus, artinya sampel yang diambil dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Selanjutnya, data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menunjukkan tingkat profitabilitas dan kelayakan usaha peternak.

3.4.1 Analisis Profitabilitas Usaha

1. Biaya Total Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : (*Total Cost*) Total Biaya per periode produksi

TFC : (*Total Fixed Cost*) Total Biaya Tetap per Periode Produksi

TVC : (*Total Variabel Cost*) Total Biaya Tidak Tetap per Periode Produksi

2. Penerimaan

Rumus penerimaan, menurut Alyari dalam (Ismail dkk., 2014) adalah sebagai berikut:

$$R = p \times Q$$

Keterangan :





R : Penerimaan (Rp per Periode Produksi)

p : Harga Jual (Rp per Ekor Ayam)

Q : Jumlah Produksi Ayam (kg per Periode Produksi)

3. Keuntungan

Sebagaimana dijelaskan oleh Ahyari dalam (Ismail dkk., 2014) dalam rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Pendapatan bersih per Periode)

TR : Total Revenue (Total Penerimaan per Periode Produksi)

TC : Total Cost (Total Biaya per Periode Produksi)

3.4.2 Analisis Kelayakan Usaha

1. Perhitungan *Return Of Investment* (ROI)

Menurut Binus (2020), rumus berikut digunakan untuk menghitung *Return on Investment*

$$(ROI) : ROI = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

2. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : Total Revenue

TC : Total Cost

3. BEP (*Break Event Point*)

Menurut Saeri (2011), rumus berikut digunakan untuk menghitung BEP.

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Harga Total}}{\text{Harga Jual}}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$



4. PP (Payback Period)

Menurut Purwana dkk. (2016), rumus untuk menghitung PP adalah sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}}$$

3.5 Definisi Operasional

Sugiyono (2017) defenisi operasional merupakan penentu kontrak yang akan di pelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel berguna untuk memahami secara lebih dalam mengenai variabel di dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel digunakan sebagai alat ukur untuk memperjelas variabel sehingga lebih konkrit, serta untuk memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang akan diteliti.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam buras dengan pola kemitraan inti-plasma, peternak plasma dapat menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan indikator keuangan seperti Biaya Total Produksi, Penerimaan dan Keuntungan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Biaya total produksi adalah total seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau jasa dalam periode tertentu. Biaya ini mencakup semua elemen biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan hingga siap untuk dijual. Untuk menghitung efisiensi usaha dan profitabilitas, peternak Plasma PT. Jago Ternak Unggas perlu memahami biaya total produksi, ini dilakukan dengan membandingkan total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan.
2. Penerimaan adalah total pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh dari kegiatan usaha peternakan selama satu periode tertentu. Penerimaan mencakup semua uang yang diterima dari hasil produksi ayam buras, baik dalam bentuk ayam hidup, daging ayam, maupun produk turunan lainnya seperti telur (jika ada).
3. Keuntungan adalah selisih positif antara biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi dan total penerimaan yang diperoleh dari penjualan hasil ternak. Setelah semua pengeluaran dibayarkan, keuntungan menunjukkan hasil finansial dari usaha peternakan. Dengan menghitung keuntungan, peternak



Plasma PT. Jago Ternak Unggas dapat memahami keberhasilan usaha peternakan ayam buras dan mengoptimalkan strategi bisnisnya.

Performa ayam sangat menentukan keberhasilan dalam usaha peternakan ayam buras. Salah satu aspek performa yang penting adalah pertumbuhan bobot badan. Performa ayam buras dapat di lihat dari perhitungan beberapa faktor penting yang mempengaruhi antara lain perhitungan FCR, deplesi, bobot badan akhir, dan IP dengan penjelasan sebagai berikut:

1. FCR merupakan salah satu indikator performa yang sangat penting dalam usaha peternakan ayam buras yang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ayam dengan pertambahan bobot badan yang dihasilkan dengan satuan perbandingan unit skor, serta mempunyai predikat semakin rendah nilai FCR, semakin efisien ayam buras dalam mengonversi pakan menjadi daging, sehingga biaya pakan menjadi lebih rendah dan keuntungan peternak meningkat.
2. Dalam peternakan ayam buras, perhatian diberikan pada deplesi sebagai salah satu faktor penting, karena tingkat deplesi yang tinggi dinilai dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan. Tingkat deplesi ditentukan dengan membandingkan jumlah kematian ayam dan ayam afkir terhadap populasi awal, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 persen. Selanjutnya, satuan perbandingan tersebut digunakan sebagai unit skor. Diprediksi bahwa hasil peternakan akan semakin baik apabila tingkat deplesi ayam dapat diminimalkan.
3. Bobot akhir ayam buras didefinisikan sebagai jumlah total bobot badan semua ayam buras yang dihasilkan setelah pemanenan, yang kemudian digunakan sebagai satuan perbandingan dalam bentuk skor. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja produksi ayam buras, di mana bobot akhir yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik.
4. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan dari suatu kelompok ayam buras adalah *Indeks Performance* (IP). Ini dihitung dengan membandingkan hasil perkalian persentase ayam hidup dan berat rata-rata dengan hasil perkalian FCR dan umur, kemudian dikalikan 100 persen. Nilai IP yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja ayam buras dalam mengonversi pakan menjadi daging lebih baik. Nilai IP yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja ayam buras dalam mengonversi pakan. Nilai IP yang baik untuk ayam buras berkisar antara 150-200 tergantung pada jenis bibit dan manajemen

pemeliharaan yang diterapkan.

Analisis kelayakan usaha secara finansial dilakukan untuk menentukan apakah bisnis ternak ayam buras memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang cukup besar untuk mengimbangi biaya dan risiko yang terlibat. ROI, R/C Ratio, BEP, dan PP adalah indikator kelayakan bisnis secara finansial, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. *Return on Investment* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari operasi bisnis sebagai hasil dari efisiensi manajemen. Ini dihitung dengan membandingkan total biaya investasi dengan hasil laba bersih setelah pajak, kemudian dikalikan 100 persen. Hasil satuan, yang merupakan perbandingan unit skor dalam bentuk persentase, memberikan predikat kelayakan bisnis dengan kriteria bahwa semakin tinggi nilai ROI yang dihasilkan dapat digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan.
2. *R/C Ratio* merupakan analisis usaha yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha apakah usaha yang dijalankan sudah memberikan keuntungan atau tidak, yang diukur dengan cara membandingkan antara total penerimaan dan total biaya dengan satuan perbandingan unit skor, serta mempunyai predikat kelayakan usaha dengan kriteria :
 - R/C > 1 = Layak / Untung
 - R/C = 1 = BEP
 - R/C < 1 = Tidak Layak / Rugi
3. Nilai penjualan produksi pada waktu tertentu yang sama dengan biaya yang dikeluarkan disebut *Break Even Point*. Titik impas ini dibedakan menjadi dua rumus, yaitu BEP dalam unit, dan diukur dengan membandingkan antara biaya produksi total. Dengan harga jual dan BEP dalam rupiah yang diukur dengan membandingkan antara total biaya produksi dengan total produksi dengan satuan perbandingan unit skor, serta mempunyai predikat kelayakan usaha yaitu:

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP Produksi > Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Kriteria BEP Harga adalah sebagai berikut :

- a. Jika $BEP\ Harga < Harga\ Jual$, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
 - b. Jika $BEP\ Harga = Harga\ Jual$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
 - c. Jika $BEP\ Harga > Harga\ Jual$ maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.
4. *Payback Period* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa lama perusahaan harus mengembalikan modal yang telah diinvestasikan. Ini dihitung dengan membandingkan total biaya investasi dengan pendapatan, kemudian dikalikan dengan satu periode yang memiliki hasil satuan dalam satuan waktu. Selain itu, perusahaan memiliki predikat kelayakan dengan asumsi bahwa jika umur ekonomi bisnis lebih pendek, bisnis tersebut dapat dinyatakan.
 5. Analisis tentang manajemen, keadaan fisik bangunan, karyawan, produk, sumber permodalan, dan informasi tentang jalannya bisnis dan posisi pasar perusahaan disebut sebagai *business plan*. Rencana ini dibuat dalam jangka pendek atau jangka panjang sebagai acuan untuk menjalankan bisnis selama tiga tahun. Langkah-langkah perencanaan untuk membuat rencana bisnis untuk bisnis pemeliharaan ayam buras dengan sistem kemitraan.

Tabel 2. Langkah-langkah pembuatan *Business Plan*

NO	Langkah-langkah Pembuatan Business Plan
1.	Melakukan pemilihan bidang usaha, pemilihan bidang usaha dilakukan setelah melakukan penelitian dengan melihat potensi wilayah serta telah melakukan riset pasar.
2.	Melakukan estimasi atau memprediksi kemungkinan yang akan terjadi pada suatu usaha dan memiliki inovasi atau ide untuk menyelesaikan suatu masalah.
3.	Melakukan indentifikasi terhadap suatu usaha, apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak
4.	Melakukan identifikasi untuk mengetahui kondisi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan ketersediaan bahan baku.
5.	Melakukan estimasi waktu dalam menjalankan usaha.
6.	Membuat kebijakan sebagai perencanaan pembuatan usaha secara terstruktur dari bagaimana menyiapkan modal sampai menyiapkan jenis produk apa yang akan dijual kepada konsumen.
7.	Membuat perencanaan pemasaran dengan melakukan survey pasar.
8.	Membuat rencana produksi.
9.	Membuat rencana anggaran untuk biaya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Dan Objek Penelitian

4.1.1 Profil PT. Jago Ternak Unggas

PT. Jago Ternak Unggas merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perunggasan khususnya ayam bukan ras dengan solusi *end to end* untuk industri peternakan ayam kampung. PT. Jago Ternak unggas berdiri pada Tahun 2021 dengan menawarkan produk unggulan yaitu DOC ayam kampung unggul bernama Arok 2.0, sebuah nama varietas ayam kampung yang dikembangkan secara mandiri sejak tahun 2019. Varian ayam kampung ini dikembangkan melalui perkawinan silang alami beberapa varian ayam kampung unggul lokal dari berbagai daerah di Indonesia seperti ayam kampung marawang dari Bangka Belitung, ayam gaok dari Madura, ayam nunukan dari Kalimantan Timur, hingga ayam hutan hijau. Keunggulan varietas ayam kampung Arok 2.0 di antaranya mampu memproduksi telur lebih banyak serta usia panen dagingnya lebih cepat dibanding ayam kampung pada umumnya.

PT. Jago Ternak unggas sampai saat ini sudah memiliki 24 peternak rumahan yang menjadi mitra dan tersebar di wilayah Malang Raya. Jago Ternak menyediakan bibit ayam kampung Arok beserta pakan kepada mitra ternak untuk dibesarkan, dan akan membeli kembali hasil panen dari mitra ternak dengan harga yang sudah disepakati. Jago Ternak kemudian akan memproduksi lebih lanjut hasil panen hingga menjadi produk layak jual. Hasil panen telur sebagian akan dikemas menjadi produk telur ayam kampung, sebagian lainnya akan ditetaskan menggunakan mesin tetas yang diproduksi sendiri oleh PT. Jago Ternak unggas. Hasil panen daging akan diproduksi menjadi produk olahan daging ayam kampung siap saji, dengan merk ayam goreng singhasari yang telah bekerja sama dengan toko-toko modern untuk dipasarkan.

4.1.2 Profil Peternak Plasma Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan 3 orang peternak plasma yang tergabung dengan PT. Jago Ternak Unggas di wilayah Kabupaten Malang, yaitu Kecamatan Wajak, Jabung, dan Dampit. Setiap responden memiliki latar belakang dan kondisi usaha yang berbeda seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Daftar peternak plasma responden penelitian

No	Peternak	Alamat	Usia (tahun)	Pendidikan	Lama Kemitraan	Skala Usaha/periode	Periode/Tahun	Sistem pengelolaan
1	Bu Nunik	Jl. Patuk Sukolilo, Kec. Wajak, Kab. Malang	52	STM	2tahun	300	5	intensif
2	Mas Fadhil	Jl. Sampurna, Kec. Jabung, Kab. Malang	26	SMA	1tahun	200	5	intensif
3	Pak Aan	Jl. Supiani, Desa Majang Tengah, Kec. Dampit, Kab. Malang	45	Sarjana	1tahun	1000	5	intensif

(Sumber: Data diolah, 2025).

Dari tabel 3 terlihat bahwa peternak plasma dengan populasi terbesar yaitu bu Nunik dengan 300 ekor, diikuti mas Fadhil dan pak Aan dengan masing-masing 200 dan 100 ekor, berdasarkan sistem pengelolaan dari ketiga peternak menggunakan sistem semi-intensif, dengan rata-rata lama mengikuti kemitraan Jago Ternak 1,5 tahun.

4.2 Hasil Penelitian Terapan

4.2.1 Kondisi Kemitraan Ayam Buras PT. Jago Ternak Unggas

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama antara perusahaan dengan pelaku usaha yang lebih kecil yang disertai pembinaan dan pengembangan oleh perusahaan dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa para peternak ayam buras di wilayah Kabupaten Malang terdapat pola kemitraan atau jenis-jenis kemitraan ialah pola Inti-Plasma. Dimana pola Inti-Plasma ialah perusahaan yaitu PT. Jago Ternak Unggas sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Hak dan kewajiban kemitraan Inti-Plasma PT. Jago Ternak Unggas dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4. Hak dan Kewajiban Inti-Plasma

Hak/Kewajiban	Perusahaan Inti	Peternak Plasma
Hak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh hasil produksi sesuai standar perjanjian 2. Melaksanakan pengawasan dan pemantauan selama proses budidaya 3. Menerima pembayaran sapronak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan penyediaan sapronak 2. Pembinaan teknis 3. Jaminan pemasaran hasil produksi yang disepakati 4. Menerima pembayaran hasil produksi
Kewajiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasok sapronak 2. Memberikan bimbingan teknis 3. Memasarkan hasil produksi peternak sesuai kesepakatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti ketentuan pola manajemen inti 2. Menyediakan kandang beserta operasionalnya 3. Melakukan pemeliharaan ayam buras hingga panen

(Sumber : Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 4. Dalam sistem kemitraan inti-plasma PT Jago Ternak Unggas pada usaha peternakan ayam buras, terdapat pembagian hak dan kewajiban yang jelas antara perusahaan inti dan peternak plasma. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Pihak perusahaan inti memiliki hak untuk memperoleh hasil produksi dari peternak sesuai dengan standar kualitas yang telah disepakati dalam perjanjian kemitraan. Selain itu, perusahaan juga berhak melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap proses budidaya yang dilakukan oleh peternak plasma. Perusahaan juga berhak menerima pembayaran atas penyediaan sarana produksi ternak (sapronak) seperti DOC (Day Old Chick), pakan, dan obat-obatan yang telah disalurkan kepada peternak. Sebagai timbal balik dari hak-hak tersebut, perusahaan inti memiliki kewajiban untuk menyediakan sapronak secara tepat waktu dan berkualitas. Selain itu, perusahaan juga wajib memberikan pembinaan teknis berupa pendampingan dan penyuluhan kepada peternak dalam pelaksanaan budidaya. Kewajiban lainnya adalah membantu memasarkan hasil produksi ayam buras dari peternak plasma sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.

Sementara itu, pihak peternak plasma memiliki hak untuk memperoleh jaminan ketersediaan sapronak dari perusahaan inti. Peternak juga berhak mendapatkan pembinaan teknis yang diperlukan dalam proses pemeliharaan

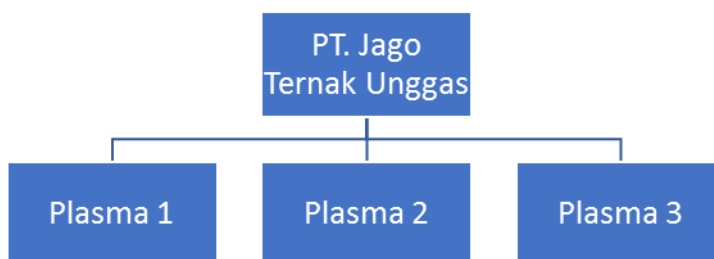


ayam, serta jaminan pemasaran hasil panen. Di akhir periode pemeliharaan, peternak plasma juga berhak menerima pembayaran hasil produksi sesuai dengan sistem pembayaran yang telah ditetapkan.

Adapun kewajiban peternak plasma dalam sistem kemitraan ini antara lain adalah mengikuti seluruh ketentuan pola manajemen yang ditetapkan oleh perusahaan inti, termasuk dalam hal teknis pemeliharaan, pencatatan, dan pelaporan. Peternak juga bertanggung jawab menyediakan kandang beserta operasionalnya, termasuk tenaga kerja, air, dan listrik. Selain itu, peternak wajib melakukan pemeliharaan ayam buras dengan baik hingga mencapai masa panen.

Dengan pembagian hak dan kewajiban yang jelas, kemitraan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat daya saing peternak kecil, serta menjamin keberlangsungan pasokan ayam buras di pasar. Namun demikian, agar kemitraan ini berjalan dengan efektif, diperlukan komitmen dan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, serta adanya perjanjian tertulis yang mengikat secara hukum.

Adapun desain alur kerja sama pada PT. Jago Ternak Unggas adalah berikut:



Gambar 2. Desain Alur Kerjasama PT. Jago Ternak Unggas

Ditempat kajian terdapat satu perusahaan (inti) yaitu PT. Jago Ternak Unggas dan terdapat 3 peternak (plasma) yang terdapat pada Tabel 3. Untuk penyediaan dan penyiapan lahan disiapkan oleh plasma berupa kandang, peralatan kandang dan peralatan panen, sedangkan yang disiapkan oleh inti ialah bibit DOC, Pakan, Vitamin obat-obatan dan bimbingan teknis dari inti, bimbingannya berupa manajemen usaha dan produksi. Untuk pemasaran sudah diatur oleh perusahaan bagian marketing. Jadi setiap langganan atau biasa disebut bakul sudah memesan ke perusahaan baik melalui *offline* maupun *online*. Dan pembayaran pun langsung melalui via transfer. Kemudian langganan atau bakul tersebut ditempatkan di setiap peternak yang ayamnya

siap dipanen. Untuk pembiayaan sendiri telah disepakati oleh pihak inti dan pihak plasma baik itu biaya penjaminan, DOC, pakan dan lainnya yang tertera di *Memorandum of Understanding (MOU)* atau nota perjanjian kesepahaman antara pihak inti dan pihak plasma. Manajemen usaha ayam buras dibimbing oleh perusahaan bidang produksi namun untuk berhasil atau tidaknya itu tergantung bagaimana peternak itu mememanajemenkan usahanya sendiri. Hal pertama yang dilakukan untuk manajemen pemeliharaan ayam buras di peternak mitra ialah persiapan kandang. Proses persiapan kandang sebelum DOC datang ialah mulai dari memperhatikan ventilasi dan sirkulasi udara, pembuatan alas lantai menggunakan karung bekas kemudian penaburan litter, dan pengecekan pencahayaan di dalam kandang. Hal kedua yang dilakukan untuk manajemen pemeliharaan ayam buras di peternak plasma ialah proses pemeliharaan. Proses pemeliharaan meliputi pembuatan brooding, penyediaan tempat pakan dan minum, pemberian pakan, pemberian minum, *recording*, dan pemanenan ayam.

Kandang merupakan bagian dari manajemen pemeliharaan ayam buras namun berbeda dengan kandang pemeliharaan ayam ras yang sangat krusial, pada kandang ayam buras tidak memerlukan konstruksi yang kompleks, kandang pada ayam buras dibuat cukup dapat melindungi ayam dari predator, tidak mengganggu lingkungan, lokasinya bisa di pekarangan rumah atau lahan yang seadanya tergantung populasi yang ingin di produksi dan dapat mempermudah dalam tata laksana pemeliharaan. Tipe kandang yang terdapat di lokasi kajian ialah tipe kandang intensif menggunakan kandang panggung dengan kelebihanannya yaitu sirkulasi udara baik, kotoran jatuh ke bawah mudah untuk dibersihkan dan juga biaya pembuatannya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan kandang ayam ras. Sedangkan kelemahannya ialah untuk jangka waktu penggunaannya tidak panjang seperti kandang ayam ras. Tipe kandang ayam buras berdasarkan konstruksinya di peternak plasma rata-rata konstruksi masih tradisional atap bertipe satu miring, konstruksi dindingnya kandang yaitu dinding terbuka yang terbuat dari bilah bambu, konstruksi lantainya ada yang panggung dan ada yang lantai tanah. Di wilayah kajian rata-rata peternak melakukan penanganan limbah yaitu sebelum pemanenan ayam dan setelah pemanenan ayam. Penanganan limbah sebelum pemanenan ayam yaitu menjaga feses tetap kering dengan cara penambahan sekam baru. Di usaha peternakan ayam buras apabila feses atau litter sudah terlanjur ada yang menggumpal karena feses sudah mulai banyak atau menggumpal karena basah, maka segera dilakukan penambahan sekam baru sehingga yang



menggumpal tidak nampak. Penanganan limbah setelah pemanenan ayam yaitu di ambil oleh petani sekitar. Untuk pupuk kandang yang diambil oleh petani telah melakukan perjanjian antara peternak dan petani dengan kesepakatannya yaitu petani yang mengambil sendiri limbah fesesnya di kandang. Dampak positif dari pihak peternak yaitu agar tidak menyewa tenaga kerja lagi untuk pengumpulan limbah atau dapat mengurangi biaya penyewaan tenaga kerja. Dan untuk limbah ayam yang mati dikarenakan populasinya tidak besar ayam yang mati di kubur oleh peternak.

4.2.2 Analisis Tingkat Performa Budidaya Ayam Buras Pola Kemitraan Di Peternak Plasma PT. Jago Ternak Unggas Kabupaten Malang

Manajemen pemeliharaan yang optimal adalah faktor yang mendukung keberhasilan dalam pemeliharaan ayam buras. Performa ayam buras dapat dilihat/dihitung dari hasil *Feed Conversion Ratio* (FCR), Deplesi, Bobot Badan Akhir dan *Index Performance* (IP). Menurut (Riyanti dkk., 2024) Performa ayam buras juga sangat dipengaruhi oleh konsumsi ransum, penambahan berat tubuh, dan konversi ransum (FCR). Jika konsumsi ransum tinggi maka penambahan berat tubuh juga akan tinggi, hal tersebut juga akan diikuti konversi ransum (FCR) yang baik.

1. FCR (*Feed Conversion Ratio*)

Konversi pakan merupakan gambaran efisiensi pakan yang dikonsumsi oleh ayam dan menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam suatu peternakan unggas. (Porimau dkk, 2021) menambahkan bahwa nilai konversi pakan dapat dinyatakan sebagai ukuran efisiensi pakan, yang menggambarkan tingkat konsumsi pakan ayam. Menurut Munira dan Tasses (2016) menemukan bahwa rata-rata konversi pakan ayam buras super umur 10 minggu berada pada kisaran 4.091-4.997, sangat berbeda dengan ayam broiler, dimana FCR ayam broiler berkisar antara 0.8-1.5 hal ini dikarenakan genetik ayam buras dan ayam ras, ayam ras terutama broiler lebih efisien dalam mengkonversi pakan menjadi daging dengan masa pemeliharaan yang lebih singkat. Namun berbeda dengan ayam buras jenis arok pada PT. Jago Ternak unggas dimana masa pemeliharaannya lebih singkat menjadi 8 minggu. Berikut ini merupakan tabel 4. perhitungan FCR dari tiga peternak plasma PT. Jago Ternak Unggas selama tiga periode pemeliharaan.



Tabel 5. Data hasil perhitungan FCR

Peternak	FCR 1	FCR 2	FCR 3	Rata-rata FCR
Bu Nunik	2.4	2.7	2.7	2.60
Mas Fadhil	2.6	2.5	2.5	2.53
Pak Aan	2.6	2.7	2.7	2.67

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 5. Dari hasil FCR ketiga peternak plasma menunjukkan bahwa rata-rata hasil FCR milik bu Nunik selama 3 periode produksi yaitu, 2,60 dengan performa terbaik berada di periode pertama. Rata-rata FCR mas Fadhil selama 3 periode produksi yaitu 2,53 menunjukkan performa yang paling efisien dalam penggunaan pakan untuk menghasilkan 1 kg daging ayam, sedangkan pada kandang milik pak Aan memiliki rata-rata FCR tertinggi yaitu 2,67 yang artinya penggunaan pakan per kg daging sedikit lebih banyak dibanding dua peternak yang lain. Dari hasil data yang dikumpulkan dan diolah maka Nilai rata-rata FCR pada peternak plasma mitra Jago Ternak lebih kecil atau rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Prabewi (2015) dengan jenis ayam kampung super pemeliharaan selama 63 hari dengan rata-rata FCR didapat sebesar 3,0 yang artinya ayam jenis Arok 2.0 lebih efisien dalam mengkonversi pakan. Semakin tinggi nilai FCR maka akan semakin sedikit peternak memperoleh laba/keuntungan hal ini sejalan dengan pendapat Nyoman (2018) dimana FCR yang lebih rendah maka efisiensi penggunaan pakan lebih tinggi yang juga akan berimbas pada keuntungan yang diterima oleh peternak akan lebih besar.

2. Deplesi

Deplesi ayam pada ayam buras adalah penurunan drastis atau penyusutan jumlah populasi ayam dalam suatu periode pemeliharaan tertentu, Deplesi merupakan tingkat angka kematian dan *culling* dalam satu periode pemeliharaan adapun faktor yang menyebabkan angka kematian yaitu lingkungan dan penyakit. Deplesi juga dapat dikatakan sebagai penyusutan jumlah ayam karena mati dan afkir (Permana dkk. 2020). Pada penelitian ini tingkat deplesi pada peternak plasma selama 3 periode dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data deplesi pemeliharaan ayam buras

Peternak	Periode 1 (%)	Periode 2 (%)	Periode 3 (%)	Total	Rata-rata
Bu Nunik	2.6	0.6	1.6	4.8	1.6
Mas Fadhil	2.5	5	2	9.5	3.16
Pak Aan	2	6	2	10	3.33

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)



Tabel 6 terlihat bahwa tingkat deplesi bervariasi antar periode, rata-rata tingkat deplesi pada kandang milik bu Nunik selama 3 periode produksi mencapai 1,6 % dari total populasinya ini menunjukkan manajemen pemeliharaan yang cukup baik. Pada kandang milik Mas Fadhil Deplesi cukup rendah pada periode 1 dan 3, namun meningkat di periode 2 (5,0%) dan rata-rata tingkat deplesi dari total populasi selama 3 periode sebesar 3,16%. Lonjakan ini mengindikasikan adanya masalah pada periode tersebut, bisa karena penyakit, stres, atau faktor lingkungan, sedangkan pada kandang milik Pak Aan rata-rata tingkat Deplesi selama 3 periode sebesar 3,33%, masih stabil dan rendah pada periode 1 dan 3 (2,0%), namun tinggi di periode 2 (6,0%) hal ini dikarenakan jumlah populasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan dua peternak yang lain. Menurut Adin (2024), faktor utama yang dapat menyebabkan deplesi adalah kondisi kesehatan ayam. Penyakit infeksius seperti *Newcastle Disease*, *Infectious Bursal Disease* (Gumboro), atau *Coccidiosis* dapat menyebabkan kematian yang signifikan jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, genetik dan kualitas DOC (*Day Old Chick*) juga dapat mempengaruhi tingkat deplesi. Ayam buras dengan genetik yang unggul cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dan lebih resisten terhadap penyakit. Kualitas DOC yang baik, termasuk berat badan awal yang sesuai dan kondisi kesehatan yang prima, dapat mengurangi risiko kematian di awal periode pemeliharaan.

3. Bobot Badan Akhir

Bobot akhir ayam merupakan total dari keseluruhan bobot akhir ayam dalam suatu periode tertentu biasanya dihitung dalam satuan ton atau kilogram. Menurut Dogomo, (2018) bobot akhir merupakan indikator penting dalam industri peternakan ayam karena mencerminkan produktivitas dan keberhasilan usaha peternakan secara keseluruhan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bobot badan akhir pada peternak plasma selama 3 periode pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Data Bobot Badan Akhir pemeliharaan ayam buras selama 3 Periode

Peternak	Rata-rata Populasi Awal	Rata-rata Ayam Terpanen	Rata-rata Umur Panen (hari)	Rata-rata Bobot Akhir (kg)	Rata-rata Bobot/ekor (kg)
Bu Nunik	300	295	60	282.6	0.94
Mas Fadhil	200	194	58	179.3	0.96
Pak Aan	100	97	58	91.8	0.95



(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Dari Tabel 7 terdapat variasi umur panen 55-60 hari dan menghasilkan bobot akhir rata-rata tertinggi (282,6 Kg) pada kandang milik bu Nunik ini menunjukkan bahwa populasi yang lebih besar dan durasi pemeliharaan yang lebih lama umumnya menghasilkan bobot akhir yang lebih tinggi. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa pemeliharaan yang terlalu lama dapat mengurangi efisiensi ekonomi karena peningkatan biaya pakan. Perbedaan dalam kualitas dan formulasi pakan antar periode dapat mempengaruhi bobot akhir. Pakan dengan kandungan nutrisi yang optimal dan seimbang cenderung menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik. Kondisi lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan kualitas udara dapat bervariasi antar periode, mempengaruhi kenyamanan dan pertumbuhan ayam. Periode dengan kondisi lingkungan yang lebih optimal cenderung menghasilkan bobot akhir yang lebih tinggi. Selain itu, manajemen kesehatan dapat mencegah penyakit yang menghambat pertumbuhan. Periode dengan bobot akhir yang lebih rendah mungkin mengalami tantangan kesehatan atau stress lingkungan yang lebih besar. Meskipun populasi awal sama, variasi dalam kualitas genetik DOC Arok (*Day Old Chick*) antar periode dapat mempengaruhi potensi pertumbuhan. *Batch* DOC dengan genetik unggul cenderung memiliki laju pertumbuhan yang lebih baik dan mencapai bobot akhir yang lebih tinggi. Selain itu, kondisi awal DOC, termasuk berat badan saat menetas dan vitalitas, dapat mempengaruhi performa pertumbuhan selanjutnya. Periode dengan bobot akhir yang lebih tinggi mungkin dimulai dengan DOC ayam arok yang memiliki kualitas genetik dan kondisi awal yang lebih baik.

4. *Index Performance* (IP)

Index Performance (IP) merupakan suatu parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja ayam secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai IP, maka semakin baik pula kinerja ayam dalam mengonversi pakan menjadi daging secara efisien (Abdurrahman dkk., 2022). Selain itu (Abdurrahman dkk., 2022) juga mengatakan IP ayam dihitung berdasarkan beberapa faktor, antara lain bobot badan akhir, umur panen, persentase hidup (*viabilitas*), dan konversi pakan (*Feed Conversion Ratio/FCR*). Namun berbeda dengan ayam broiler yang memiliki IP yang berkisar antara 300-400 (Adin. 2024), ayam buras cenderung memiliki IP yang lebih rendah dikarenakan memiliki kondisi genetik yang berbeda, dari kemampuan mengkonversi pakan menjadi daging dan umur panen yang lebih lama dibandingkan dengan ayam ras (broiler). Secara umum, rumus IP ayam dalam hal ini yaitu ayam buras adalah sebagai berikut: $IP =$



(Bobot Badan Akhir (kg) x Persentase Hidup (%)) / (Umur Panen (hari) x Konversi Pakan). Dari hasil penelitian didapatkan jumlah IP peternak selama 3 periode di peternak plasma yang berbeda yaitu pada tabel 6 berikut.

Tabel 8. Data *Index Performance* (IP) Pemeliharaan ayam buras

Peternak	Hasil IP 1	Hasil IP 2	Hasil IP 3	Rata-rata IP
Bu Nunik	81	55	54	63.33
Mas Fadhil	62.5	69	58	63.16
Pak Aan	62	63	60	61.66

(Sumber : Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 8. IP pemeliharaan ayam buras tertinggi berada di kandang milik Bu Nunik dengan rata-rata 63,3 di susul dengan Mas Fadhil dan Pak Aan dengan rata-rata masing-masing 63,16 dan 61,66 Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja pemeliharaan ayam buras pada ketiga peternak plasma berada dalam kisaran yang baik, Nilai standar *Indeks Performance* (IP) untuk ayam buras yang dinyatakan layak untuk diusahakan sampai hari ini penulis belum temukan, tetapi jika dibandingkan dengan *Indeks Performance* pada ayam broiler menurut Andi Simpursiah (2018) bahwa IP ayam broiler yang baik adalah nilai IP > 300, maka angka ini jauh lebih tinggi dari Indeks Performan ayam buras. Rendahnya Indeks Performan ayam buras ini dipengaruhi oleh tingginya nilai konversi pakan dan rendahnya bobot badan akhir serta potensi genetik untuk pertumbuhan yang berbeda. Penting untuk mencatat bahwa IP yang konsisten tinggi, seperti yang terlihat pada periode 1 pada kandang bu nunik, periode 2 pada kandang mas Fadhil dan periode 2 pada kandang Pak Aan menunjukkan adanya praktik manajemen yang sangat baik yang perlu dipertahankan dan mungkin diterapkan pada periode-periode lainnya. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor spesifik yang berkontribusi pada IP tinggi pada periode-periode tersebut dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan pada pemeliharaan ayam buras di masa depan.

4.2.3 Analisis Tingkat Profitabilitas Usaha Budidaya Ayam Buras Pola Kemitraan Pada Peternak Plasma PT. Jago Ternak Unggas di Kabupaten Malang

Adapun hasil analisis untuk menentukan tingkat profitabilitas usaha yang diteliti meliputi biaya total produksi, penerimaan, keuntungan, dan penyusutan.

1. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat



melakukan produksi dalam suatu periode. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan juga biaya variabel. Pengelolaan biaya produksi yang efisien sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan usaha peternakan ayam broiler. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga mutu pakan dan efisiensi penggunaannya. Selain itu, peternak perlu memperhatikan faktor lain seperti desain kandang yang ideal, manajemen pemeliharaan yang baik, serta pengendalian hama dan penyakit. Semua aspek ini dapat mempengaruhi biaya produksi secara keseluruhan. Untuk mengoptimalkan biaya produksi, peternak dapat melakukan analisis biaya secara terperinci dan mencari peluang efisiensi di berbagai aspek (Hidayat dan halim, 2013). Untuk mengoptimalkan biaya produksi, Peternak dapat melakukan analisis biaya secara terperinci dan mencari peluang efisiensi dari berbagai aspek. Misalkan mencari sumber pakan yang lebih murah dengan mencampur sendiri atau memformulasikan sendiri dengan bahan pakan yang lebih murah, menurunkan biaya tenaga kerja, atau mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas ternak. Dengan menerapkan strategi pengelolaan biaya yang tepat, peternak dapat memaksimalkan keuntungan dari usaha peternakan ayam buras. Biaya tetap pada penelitian ini, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kandang dan biaya pengadaan peralatan kandang, serta biaya penyusutannya. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya bibit DOC, Pakan, obat-obatan, biaya operasional. Dalam penelitian rincian biaya tetap dan variabel pada peternak plasma dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Total Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Produksi Peternak Plasma

Peternak	Populasi (ekor)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
Bu Nunik	900	5.197.400	26.585.000	31.782.400
Mas Fadhil	600	4.916.200	14.026.875	18.943.075
Pak Aan	300	2.973.600	8.950.000	12.133.200
Total	1800	12.367.200	49.561.875	62.858.675

(Sumber : Data Primer Diolah. 2025)

Berdasarkan tabel 9 total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak plasma bervariasi tergantung pada jumlah populasinya. diketahui Bu Nunik dengan total populasi terbesar selama 3 periode dengan biaya total sebesar Rp. 31.782.400, dengan rincian pembuatan kandang semi intensif berbahan dasar kayu dan bambu dan pembelian alat kandang seperti tempat pakan, tempat minum dan lain-lain dan juga biaya bahan baku produksi yaitu pakan, bibit DOC, obat-obatan dan lain-lain. Mas Fadhil dengan biaya total selama 3 periode sebesar Rp. 18.943.075, dengan rincian pembuatan kandang dengan bahan





dasar kayu dan bambu, peralatan kandang dan bahan baku produksi yaitu DOC, pakan, dan obat-obatan dan lain-lain. Pak Aan dengan biaya total produksi selama 3 periode yang terkecil yaitu sebesar Rp. 12.133.200 dengan rincian pembuatan kandang ayam tradisional semi-intensif dengan bahan dasar kayu dan bambu, peralatan kandang seperti tempat pakan minum dan lain-lain, juga bahan baku produksi yaitu Pakan, Bibit, obat-obatan dan lain-lain. Pada masing-masing peternak plasma dikarenakan produksi yang masih relatif sedikit maka untuk biaya tenaga kerja di tiadakan dengan menggunakan tenaga kerja sendiri atau bantuan keluarga dengan begitu untuk pengeluaran biaya tenaga kerja nya dapat di pangkas.

Pada biaya variabel yang memiliki jumlah yang besar yaitu biaya DOC dan Pakan, besarnya harga bibit dipengaruhi oleh jenis atau varietas ayam buras yang di produksi dalam penelitian ini, DOC yang di pakai oleh peternak plasma yaitu DOC Arok 2.0 semakin bagus kualitas DOC maka harga yang di berikan akan besar pula hal ini sebanding dengan kualitas performa yang di tawarkan. Untuk biaya pakan para peternak menggunakan pakan pabrikan dengan tambahan campuran dengan bahan baku seperti jagung, katul dan konsentrat untuk menekan biaya produksi, pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang diberikan Ahyari dalam (1987) dalam (Kurniati & Vaulina, 2022) yang mengatakan bahwa angka biaya tertinggi dari biaya variabel adalah biaya untuk pakan.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan keseluruhan selama satu kali periode produksi ayam buras. Penerimaan juga bisa disebut dengan pendapatan kotor peternak sebelum dikurangi dengan jumlah biaya produksi setiap periodenya (Sri Ayu Kurniati & Sisca Vaulina, 2022). Berikut ini merupakan hasil penerimaan peternak plasma selama tiga periode pemeliharaan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Data Biaya Penerimaan hasil Pemeliharaan Ayam Buras Peternak Plasma

Peternak	Populasi	Total Panen (ekor)	Total Penerimaan (Rp)
Bu Nunik	900	885	32.766.800
Mas Fadhil	600	581	21.512.000
Pak Aan	300	290	11.016.000

(Sumber : Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 9 bisa dilihat bahwa Bu Nunik memperoleh penerimaan tertinggi selama 3 periode, yaitu Rp. 32.766.800. Hal ini didukung oleh jumlah populasi ayam yang lebih besar, menghasilkan bobobt panen yang

tinggi dan harga jual yang optimal yaitu rata-rata berada di kisaran Rp. 38.600 per Kg. Pada kandang mas fadhil menerima total Rp. 21.512.000. Penerimaan stabil di setiap periode, sejalan dengan populasi menengah dan bobot badan yang konsisten di setiap periode nya. Sedangkan pada kandang pak Aan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 11.016.000, paling kecil diantara ketiganya, sesuai dengan populasi awal yang paling sedikit dan bobot panen yang lebih rendah. Menurut (Wiranata dkk. 2017) perbedaan penerimaan produksi terdapat pada jumlah produksi yang berbeda-beda antar peternak satu dengan lainnya dan perbedaan bobot ayam kampung yang berbeda pula, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana jumlah penerimaan yang diperoleh peternak plasma PT. Jago ternak unggas. Dengan demikian maka faktor pendukung seperti manajemen pakan, pengendalian penyakit, dan efisiensi operasional perlu diperhatikan untuk memaksimalkan penerimaan.

3. Pendapatan

Pendapatan dalam usaha ayam buras merupakan selisih antara penerimaan total dari penjualan ayam buras dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan. Pendapatan menunjukkan keuntungan bersih yang diperoleh dari usaha tersebut (Dafitra dkk, 2018). Dari hasil penelitian jumlah pendapatan yang diperoleh peternak plasma selama 3 periode dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Data Pendapatan Hasil Pemeliharaan Ayam Buras Peternak Plasma PT. Jago Ternak

Peternak	Populasi	Total Panen (ekor)	Total Pendapatan (Rp)
Bu Nunik	900	885	984.400
Mas Fadhil	600	581	2.568.825
Pak Aan	300	290	-1.117.200

(Sumber: Data Primer Diolah. 2025)

Tabel 11 menyajikan data pendapatan total selama 3 periode berbeda budidaya ayam buras dari masing-masing peternak. Pada kandang Bu Nunik memperoleh total pendapatan sebesar Rp. 984.400 hal ini dikarenakan pada periode pertama biaya total yang dikeluarkan lebih besar dari total penerimaan yang di terima hal ini dikatakan wajar karena untuk periode pertama produksi biaya totalnya masih mencakup biaya investasi kandang peralatan dan lain-lain setelah masuk pada periode selanjutnya baru bu Nunik mulai mencatat pendapatan yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryana (2018) bahwa pada awal usaha, peternak masih beradaptasi dengan sistem manajemen, sehingga efisiensi produksi belum optimal. Hal ini menyebabkan biaya produksi per ekor ayam relatif tinggi dan keuntungan pada periode pertama cenderung





kecil, bahkan bisa mengalami kerugian. Pada kandang milik Mas Fadhil Total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.568.825 hal ini dikarenakan mas fadhil berhasil menekan efisiensi biaya pakan dan stabilitas produksinya walau dengan jumlah populasi yang tidak terlalu besar juga berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan Bu Nunik dan mendapat keuntungan harga yang lebih bagus pada saat pemanenan. Sedangkan pada kandang milik pak Aan total pendapatan masih mengalami kerugian sebesar – Rp.1.117.200 faktor yang mempengaruhinya yaitu skala usaha yang kecil menyebabkan biaya tetap ayam per ekor nya lebih tinggi, sehingga margin keuntungan yang di dapat lebih tipis dan mudah tergerus jika ayam mengalami kematian atau penurunan performa. Namun secara keseluruhan kerugian di awal-awal periode produksi sangat wajar karena beban biaya investasi dan biaya tetap lebih besar sementara penerimaan belum optimal. pada periode berikutnya biaya investasi tidak perlu dikeluarkan lagi hanya berupa penyusutan kecil, sehingga biaya total menurun dan peternak mulai mencatat keuntungan. Peternak juga perlu menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dari dari usaha ini.

4.2.4 Analisis Kelayakan Usaha Secara Finansial Pada Budidaya Peternakan Ayam Buras Pola Kemitraan Di Kabupaten Malang

Kelayakan usaha adalah suatu studi atau analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi prospek dan potensi dari bisnis peternakan ayam buras sebelum memulai usaha tersebut. Studi kelayakan ini bertujuan untuk menilai apakah usaha budidaya ayam buras layak atau tidak untuk dijalankan secara komersial (Wijayanto, 2023). Berikut ini adalah aspek analisis yang di gunakan untuk menentukan kelayakan usaha budidaya ayam buras di peternak plasma PT. Jago Ternak Unggas yang meliputi hasil perhitungan *R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)*, *BEP (Break Event Point)*, *ROI (Return Of Infestment)*, dan *PP (Payback Period)*.

1. *Revenue/Cost Ratio (R/C Ratio)*

Dalam menghitung *R/C Ratio* pada usaha budidaya ayam buras, diperlukan data yang tepat mengenai biaya produksi seperti biaya bibit ayam buras, pakan, obat-obatan, biaya tenaga kerja, listrik dan biaya operasional lainnya. Di sisi lain, penerimaan di peroleh dari hasil pemanenan ayam buras. Faktor-faktor seperti harga jual ayam buras, tingkat produksi, dan efisiensi dalam pengelolaan usaha akan mempengaruhi nilai *R/C Ratio* (M. Nugroho & Astuti, 2021). Pada Penelitian ini didapat nilai *R/C Ratio* pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Data R/C Ratio Peternak Plasma PT. Jago Ternak

No	Peternak	R/C Ratio	Rata-Rata	Keterangan
1.	Bu Nunik	0.86	1.05	Untung
		1.11		
		1.20		
2.	Mas Fadhil	0.80	1.22	Untung
		1.44		
		1.42		
3.	Pak Aan	0.64	0.97	Rugi
		1.12		
		1.15		

(Sumber: Data Primer diolah, 2025.)

Berdasarkan data pada tabel 12 pada periode pertama Semua peternak memiliki *R/C Ratio* < 1, yang artinya seluruhnya mengalami kerugian. Ini sangat wajar karena adanya biaya investasi awal dan adaptasi manajemen. Pada periode dua dan ketiga Semua peternak berhasil mencapai *R/C Ratio* > 1, menandakan usaha sudah mulai menguntungkan setelah beban biaya investasi berkurang dan efisiensi meningkat. Rata-rata *R/C Ratio* terbaik diraih oleh Mas Fadhil (1,22), menunjukkan efisiensi biaya dan penerimaan yang baik. Bu Nunik menyusul (1,06), dan Pak Aan sedikit di bawah 1 (0,97), menandakan usaha Pak Aan secara rata-rata masih belum sepenuhnya efisien atau menguntungkan selama 3 periode. Fluktuasi dalam nilai *R/C Ratio* ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti variasi dalam harga jual ayam buras, biaya produksi yang berubah-ubah, atau tingkat efisiensi dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk memantau dan mengelola faktor-faktor ini secara cermat karena dapat mempertahankan nilai *R/C Ratio* yang menguntungkan secara konsisten. Meskipun *R/C Ratio* merupakan indikator penting, namun perlu diingat bahwa penilaian kelayakan usaha budidaya ayam buras tidak hanya mengandalkan rasio ini. Aspek lain seperti potensi pasar, manajemen risiko, aspek lingkungan, dan keberlanjutan usaha juga harus dipertimbangkan secara komprehensif untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari usaha budidaya ayam buras.

2. Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) atau titik impas dalam usaha budidaya ayam buras adalah suatu situasi di mana total pendapatan atau penerimaan sama dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pada titik ini, usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Perhitungan BEP dapat dihitung dalam dua bentuk, yaitu BEP unit (jumlah ayam) dan BEP harga (nilai penjualan) (Nugroho & Mas'ud, 2021). Pada penelitian ini dapat dilihat hasil perhitungan



BEP unit dan BEP harga pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Data BEP (*Break Event Point*) Pemeliharaan Ayam Buras

No	Peternak	Periode	Total Biaya BEP	
			Rata-Rata BEP Unit (Kg)	Rata-Rata BEP Harga (Rp)
1	Bu Nunik	1	274.7	37.217
		2		
		3		
2	Mas Fadhil	1	157.8	35.104
		2		
		3		
3.	Pak Aan	1	101.1	43.900
		2		
		3		

(Sumber: Data Primer Diolah. 2025)

Berdasarkan data pada tabel 13 dapat dilihat bahwa *Break Event Point* atau titik impas pada pemeliharaan ayam buras selama tiga periode di masing-masing peternak plasma. BEP dinyatakan dalam dua bentuk yaitu BEP Unit dan BEP Harga. BEP Unit menunjukkan jumlah bobot badan akhir ayam buras yang harus di produksi agar peternak tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Dari data yang di dapat BEP Unit tertinggi pada masing-masing peternak plasma berada di periode 1 sedangkan BEP Unit terendah berada di periode 3. Disisi lain BEP Harga menunjukkan harga jual minimum per kilogram ayam buras yang harus ditetapkan agar peternak tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Pada data yang didapat BEP harga tertinggi di masing-masing peternak plasma berada di periode 1 dan BEP harga terendah berada di periode 3 kecuali pada kandang milik mas Fadhil BEP harga terendah berada di periode 2. Jika dilihat secara keseluruhan, total BEP unit selama tiga periode dari masing-masing peternak, Bu Nunik dengan total BEP Unit sebesar 824.2 Kg selama 3 periode dengan rata-rata 274.7 Kg per periodenya.

Sedangkan untuk BEP Harga sebesar Rp. 37.217 per periodenya. Pada kandang Mas Fadhil total BEP Unit selama 3 periode sebesar 473.5 Kg dengan rata-rata BEP harga sebesar Rp. 35.104 per periodenya. Untuk Pak Aan total BEP Unit selama 3 periode sebesar 303.33 Kg dengan rata-rata BEP Harganya Rp. 43.900. Data BEP ini sangat berguna bagi peternak sebagai acuan dalam merencanakan dan mengevaluasi usaha peternakan ayam buras. Dengan memahami BEP, peternak dapat menentukan target produksi dan harga jual yang tepat untuk mencapai keuntungan maksimal. Selain itu, data BEP juga bisa digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.



3. Return On Investment (ROI)

Return on Investment atau ROI merupakan salah satu indikator penting yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian modal investasi pada usaha budidaya ayam buras yang dijalankan. ROI menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih yang diperoleh dengan total investasi yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin menguntungkan investasi yang dilakukan. Dalam usaha budidaya ayam buras, ROI dapat dihitung dengan membagi keuntungan bersih yang diperoleh selama satu periode budidaya dengan total biaya investasi yang dikeluarkan, seperti biaya pembangunan kandang, pembelian peralatan kandang, bibit, pakan, obat-obatan, dan biaya operasional lainnya (Lailina & Sudarmanto, 2020). Pada penelitian ini ROI yang didapat seperti pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Data *Return on Investment* (ROI) Kumulatif dari Peternak Plasma

Peternak	Akumulasi Biaya (Rp)	Laba Kumulatif (Rp)	ROI Kumulatif (%)
Bu Nunik	31.781.700	984.400	3.1
Mas Fadhil	18.943.075	2.568.925	13.6
Pak Aan	12.133.200	-1.117.200	-9.2

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Dari tabel 14 didapatkan bahwa Mas Fadhil memiliki ROI tertinggi (13,6%), menandakan usahanya paling efisien dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan modal yang dikeluarkan. Ini menunjukkan kombinasi biaya produksi yang efisien, performa ayam baik, dan kerugian awal yang cepat tertutupi. Bu Nunik memperoleh ROI positif (3,1%), namun masih sangat tipis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun skala usaha besar, margin keuntungan masih kecil akibat tingginya biaya produksi, terutama di periode awal. Pak Aan mengalami ROI negatif (-9,2%), artinya selama tiga periode usahanya masih merugi secara akumulatif. Ini bisa disebabkan oleh skala usaha kecil, biaya tetap yang tinggi per ekor, atau efisiensi produksi yang belum optimal. Meskipun mendapat nilai negative secara keseluruhan nilai ROI pada kandang pak Aan setiap periode nya mengalami peningkatan walaupun sedikit faktor utama yang mempengaruhi adalah jumlah populasi yang lebih sedikit dari kedua peternak lain, dan juga manajemen pemeliharaan yang blm efisien. Meskipun ROI merupakan indikator penting, namun dalam mengevaluasi kelayakan usaha budidaya ayam buras, ROI tidak dapat berdiri sendiri. Peternak juga harus mempertimbangkan indikator lain seperti *Break Event Point (BEP)*, *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*, serta aspek pasar, teknis, manajemen, dan lingkungan



secara komprehensif. Dengan mengintegrasikan berbagai analisis tersebut, peternak dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meningkatkan keberlanjutan usaha budidaya ayam buras dalam kurun waktu yang lama.

4. *Payback Period* (PP)

Payback Period (PP) merupakan waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan total investasi awal dari aliran kas bersih yang dihasilkan oleh suatu investasi atau proyek. Dalam konteks usaha budidaya ayam buras, *Payback Period* menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan agar keuntungan bersih yang diperoleh dari usaha tersebut dapat menutupi atau mengembalikan seluruh biaya investasi awal (Murti dkk., 2020). Pada penelitian ini di dapatkan hasil perhitungan PP seperti pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Data Hasil *Payback Period* (PP) Peternak Plasma PT. Jago Ternak

Peternak	Periode	Hasil PP	Rata-rata PP
Bu Nunik	1	6	9.6
	2	13	
	3	7	
Mas Fadhil	1	5	5
	2	4	
	3	4	
Pak Aan	1	11	9
	2	8	
	3	6	

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Berdasarkan data *Payback period* diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata PP (*Payback Period*) bu Nunik sudah menghasilkan laba adalah 9,6 periode. Artinya, secara rata-rata, seluruh modal awal akan kembali dalam waktu hampir 10 periode produksi (sekitar 2 tahun jika 1 periode = 2 bulan). Mas Fadhil memiliki PP tercepat (5 periode), menandakan efisiensi usaha dan kemampuan menghasilkan keuntungan lebih cepat. Sedangkan pak Aan membutuhkan waktu selama 9 periode agar modal awalnya dapat Kembali. Angka ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peternak untuk memperkirakan waktu pengembalian modal yang dibutuhkan dalam usaha mereka. Perbedaan yang cukup signifikan antara PP tercepat dan terlama dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti taraf keuntungan, biaya produksi, atau keadaan pasar pada masing-masing periode. Meskipun PP memberikan informasi yang bermanfaat, perlu diingat bahwa perhitungan ini hanya mencakup waktu pengembalian investasi awal dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas jangka panjang, arus kas bersih, atau tingkat pengembalian



investasi (*Return On Investment*). Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk melakukan analisis lebih mendalam dengan mempertimbangkan berbagai aspek finansial dan operasional agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat untuk usaha budidaya ayam buras mereka.

4.3 **Business Plan Usaha Budidaya Ayam Buras Sistem Kemitraan**

4.3.1 Ringkasan Eksekutif

Jago Farm Merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang peternakan yang di bangun di desa Manubaun, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu dalam usaha pemeliharaan ayam buras dengan populasi 1.000 Ekor dalam 1 periode (60 hari). Budidaya ayam buras merupakan jenis usaha peternakan yang bertujuan untuk memproduksi daging ayam kampung yang memiliki kualitas tinggi. Ayam buras merupakan salah satu ternak unggas lokal yang dikenal dengan sebutan ayam kampung yang penyebarannya hampir merata di seluruh wilayah nusantara. Keunggulan dari ayam buras yaitu memiliki sumber protein hewani yang cukup tinggi dan memiliki nilai jual di pasar yang stabil selain itu keunggulan lain dari ayam buras yaitu bisa beradaptasi di berbagai jenis kondisi cuaca dan tingkat kekebalan tubuh terhadap penyakit nya lebih tinggi dibandingkan dengan ayam ras.

1. Latar Belakang

Subsektor peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sektor pertanian, dan mempunyai peran penting dalam menunjang pembangunan Negara. Salah satu produk peternakan yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan daging lokal adalah produksi ayam buras. Menurut Soehadji dalam Nita, (2019) pengembangan ayam buras diprioritaskan untuk peternakan rakyat karena dinilai teknologinya sederhana, mudah dipelihara oleh masyarakat berpendapatan rendah, cocok untuk skala usaha keluarga di pedesaan dan telah tersebar diseluruh pelosok tanah air. Potensi industri ayam buras cukup besar karena mulai ada kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi daging dengan kandungan protein tinggi, maka permintaan daging buras pun semakin tinggi. Menurut Triyanti dalam Amelia, (2018) daging ayam kampung memegang peranan cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, karena banyak mengandung protein dan zat-zat lainnya seperti lemak, mineral, vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh. Daging ayam kampung memiliki rasa yang enak, aroma khas dan rendah kandungan lemak.

2. Visi



- a) Menjadi perusahaan peternakan ayam buras di Desa Manubaun, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu yang menyediakan ayam buras berkualitas tinggi.
- b) Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan melalui praktik peternakan ayam buras

3. Misi

- a) Menyediakan Peternakan ayam Buras Semi Intensif dan aman untuk ayam buras
- b) Memproduksi ayam buras yang berkualitas
- c) Melaksanakan praktik peternakan ayam buras
- d) Mengembangkan dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pedesaan

4. Profile Usaha

Nama : Jago Farm
 Jenis Usaha : Peternakan Ayam Buras
 Alamat : Desa Manubaun, Kec. Tasifeto Timur, Kab. Belu
 Nomor Kontak : 0812 1451 1075

5. Struktur Organisasi

Tabel 16. Struktur Organisasi Jago Farm

No	Jabatan	Fungsi
1.	Pimpinan	Pemilik Usaha
2.	Bagian Keuangan	Merangkap kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dan membuat laporan keuangan dari pembelian DOC sampai pengeluaran Proses Pemeliharaan
3.	Manajemen Pemeliharaan	

Sumber: Data Profil Usaha Jago Farm

6. Aspek Pemasaran

A. Segmen Pasar, Target pasar, dan *Positioning*

- 1) Segmen pasar dalam usaha yang dijalankan di desa Manubaun, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu. Hal ini disebabkan karena banyak konsumen yang minat ayam buras oleh masyarakat setempat.
- 2) Target pasar dalam usaha ayam broiler mandiri ini adalah pasar, orang orang pengepul, dan masyarakat.

B. Perkiraan Permintaan dan Penawaran

Dalam usaha kecil Jago Farm ini adalah 1.000 Ekor/ periode dan di



mana di Manubaun khususnya Kota Atambua potensi terhadap daging ayam buras ini cenderung mengalami kenaikan harga dengan banyaknya kuliner dengan bahan dasar ayam kampung.

C. Rencana Penjualan

Terkait dengan rencana penjualan ini kita juga harus melihat target pasar yang di kita lakukan supaya bisa mencapai target penjualan. dan penjualan dilakukan 2 cara yaitu pemasaran langsung dan memanfaatkan media sosial yang ada.

7. Aspek Organisasi

A. Dalam Usaha ayam buras Jago Farm Membutuhkan sumber daya manusia (SDM) Untuk membantu atau mendukung proses produksi dalam manajemen usaha yang terdiri dari pemilik sebagai pemegang kendali dalam manajemen usaha.

B. Perizinan Jago Farm memiliki usaha dalam skala kecil 1.000 Ekor ternak ayam buras. Sehingga memerlukan perizinan tentang pemilik usaha dalam membangun usaha. Diadakan perizinan ini supaya terhindar dari masyarakat setempat di karenakan tempat pembangunan usaha ini berdampingan dengan rumah warga, dan perizinan ini melalui pihak yang berwenang yaitu Desa dan kecamatan yang bersangkutan. C. Kegiatan dan jadwal pelaksanaan Dalam usaha ini ada beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari fase starter sampai fase finisher.

- 1) Sanitasi kandang adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan yang nyaman bagi ternak.
- 2) Sanitasi alat mulai dari tempat pakan, minum, dan peralatan lainnya.
- 3) Desinfektan kandang yaitu penyemprotan desinfektan untuk mengurangi hama penyakit atau penyebaran penyakit.
- 4) Istirahat kandang dilakukan saat persiapan kandang sebelum DOC masuk, istirahat kandang biasanya dilakukan 1 minggu sebelum DOC masuk.
- 5) Bibit ayam arok dan pakan, bibit DOC yaitu diperoleh dari hasil seleksi dan telah di vaksin.
- 6) Brooding
- 7) Panen ayam

8. Aspek Produk

Aspek produk ini tujuannya untuk menentukan bisnis yang dijalankan

- a) Pemilihan Lokasi



Usaha ayam broiler ini dilaksanakan di desa Manubaun, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu

b) Mesin dan Peralatan Mesin dan peralatan yang digunakan ialah:

1. Lampu 100 W
2. Termometer
3. Tempat pakan ayam manual
4. Tempat Minum manual
5. Alat penyemprot
6. Tandon Air
7. Ember dan gayung
8. APD (sepatu boot, masker)
9. sekam padi
10. Sekop

9. Aspek Keuangan

A. Aspek keuangan ini diperoleh dari modal sendiri atau uang pribadi. Setelah usaha ini berjalan maka sumber pendanaan diperoleh dari pemeliharaan ayam buras.

B. Rencana kebutuhan modal investasi

Nama usaha : Jago

Fram

Jumlah ternak yang dipelihara : 1.000 Jadi rencana kebutuhan modal investasi sebesar : Rp. 70.000.000



Tabel 17. *Business Plan* Jago Farm

No	Komponen	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Nilai Residu (%)	Harga Akhir(Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1	Kandang	Unit	1	3000000	3000000	3	900000	60	485000
2	Tempat Minum	Pcs	35	25000	875000	3	262250	24	35364.58333
3	Tempat pakan	Pcs	25	35000	875000	3	262250	24	35364.58333
4	Baby chick	Pcs	20	20000	400000	3	12000	24	16166.66667
5	Lampu 100w	Pcs	25	15000	375000	3	11250	12	30312.5
6	Pipa paralon	M	20	16000	320000	3	9600	60	5173.333333
7	Sekop	Pcs	2	40000	80000	3	2400	60	1293.333333
8	Mesin penyemprot	Unit	1	350000	350000	3	10500	36	9430.555556
9	Kabel	M	50	18000	900000	3	27000	60	14550
10	Timbangan	Unit	1	650000	650000	3	19500	60	10508.33333
11	APS (Sepatu Boot)	pcs	2	40000	80000	3	2400	24	3233.333333
12	Tandon air	unit	1	1400000	1400000	3	42000	60	22633.33333
TOTAL BIAYA TETAP					36305000		1089150		669030.5556

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Tabel 18. Data Biaya Variabel Jago Farm

No	Komponen	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Bibit DOC	1000	Ekor	12000	12000000
2	Pakan Starter	500	Kg	10000	5000000
3	Pakan Finisher	2000	Kg	7500	15000000
4	OVK	9	Pcs	40000	360000
5	Sekam padi	50	Sak	5000	250000
6	Biaya Listrik	1		200000	200000
Total Biaya Variabel					32810000

(Sumber: Data Diolah, 2025)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional} &= \text{Biaya Penyusutan} + \text{Biaya Variabel} \\ &= 669.030 + 32.810.000 \\ &= \text{Rp. } 33.479.030 \end{aligned}$$

C. Rencana kebutuhan modal Rp. 70.000.000

D. Estimasi Penerimaan Bobot Akhir 0.9 - 1 Kg

Tingkat panen 98% (980 ekor)

Harga Jual : Rp. 45.000

Total BB Panen : 952 Kg

Total Penerimaan : Rp. 42.840.000

E. Keuntungan

Keuntungan = Total Penerimaan – Total Biaya

Keuntungan = Rp. 42.840.000 – 33.479.030

=Rp. 9.360.970



F. Analisis Kelayakan Usaha

Dalam masa pemeliharaan ayam buras dengan populasi 1.000 ekor dan total penjualan 952 Kg dengan harga jual Rp. 45.000 per Kg.

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{33.479.030}{952} \\ &= 35.167 \end{aligned}$$

Dikethui BEP harga dari usaha tersebut adalah Rp. 35.167 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut berada pada titik untung karena BEP harga < harga jual dan mendapat keuntungan Rp. 9.833.

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}} \\ &= \frac{33.479.030}{45.000} \\ &= 743 \text{ Kg} \end{aligned}$$

Jadi BEP produksi sebesar 743 Kg yang artinya usaha tersebut harus menjual ayam sebanyak 743 Kg untuk mengembalikan biaya produksi. Namun pada usaha Jago Farm sudah memproduksi sebanyak 952 Kg jadi usaha tersebut dikatakan untung dikarenakan BEP produksi < total produksi.

G. Analisa Usaha

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{42.840.000}{33.479.030} \\ &= 1,2 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh R/C Ratio sebesar 1,2 yang artinya R/C ratio > 1 berarti hasil yang diperoleh lebih besar dari 1 maka usaha Jago Farm dinyatakan layak untuk dijalankan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Total penjualan} - \text{investasi}}{\text{Investasi}} \\ \text{Return On Investment} &= \frac{42.840.000 - 36.305.000}{36.305.000} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan ROI diatas dapat diketahui peternakan Jago Farm mendapatkan persentase profit yang diperoleh dari aset yang diinvestasikan sebesar 18%.

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas bersih/Tahun}} \\ &= \frac{36.305.000}{9.360.970} \\ &= 4 \text{ periode} \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan *Payback Period* Jago Farm membutuhkan waktu 4 periode atau 1 tahun untuk mengembalikan modal investasi yang telah digunakan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam bukan ras (Buras) Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Jago Ternak Unggas di Malang Raya)”. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola Kemitraan Inti-Plasma dan Tingkat Profitabilitas

Pola kemitraan inti-plasma yang diterapkan PT. Jago Ternak Unggas berjalan dengan prinsip saling membutuhkan dan menguntungkan. Perusahaan inti disini PT. Jago Ternak Unggas menyediakan sarana produksi ternak seperti DOC, pakan, vitamin, obat, serta pendampingan teknis Budidaya ayam arok , sedangkan peternak plasma menyediakan kandang, tenaga kerja, dan menanggung sebagian biaya operasional. Berdasarkan data yang diperoleh, usaha peternakan ayam buras dengan pola kemitraan ini menghasilkan profitabilitas yang positif bagi peternak plasma, dengan rata- rata nilai *R/C Ratio* di atas 1, yang menunjukkan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

2. Tingkat Performa Ayam Buras

Hasil data menunjukkan performa ayam buras pada peternak plasma cukup baik, dengan nilai *Feed Conversion Ratio* (FCR) yang efisien dengan rata-rata dari masing-masing peternak plasma sebesar 2,6, tingkat deplesi (kematian) yang rendah, dan bobot badan akhir ayam yang sesuai standar pasar dan nilai IP rata-rata dari peternak sebesar 62,71. Hal ini menandakan bahwa manajemen pemeliharaan dan bimbingan teknis dari perusahaan inti berjalan efektif dan berdampak positif terhadap produktivitas plasma.

3. Kelayakan Usaha Secara Finansial

Analisis kelayakan usaha berdasarkan data finansial menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam buras pola kemitraan pada peternak plasma PT. Jago Ternak Unggas layak secara ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan parameter kelayakan seperti *Break Even Point* (BEP) yang tercapai, serta *Return on Investment* (ROI) yang positif. Usaha ini memberikan pendapatan tambahan yang signifikan bagi peternak plasma.



4. Penyusunan *Business Plan*

Business plan yang disusun yaitu usaha budidaya ayam buras sistem kemitraan bernama Jago Farm populasi 1.000 ekor dengan sistem pemeliharaan semi-intensif. Dengan tujuan untuk menyediakan Produksi ayam buras yang berkualitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil data dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peternak plasma disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen pemeliharaan ayam buras, khususnya dalam aspek kesehatan dan nutrisi, guna menjaga performa dan profitabilitas usaha.
2. PT. Jago Ternak Unggas sebagai inti diharapkan dapat memperluas program pendampingan teknis serta memberikan akses pelatihan yang lebih intensif kepada peternak plasma agar kualitas produksi semakin meningkat.
3. Diperlukan evaluasi berkala terhadap sistem kemitraan, baik dari sisi pembagian risiko maupun keuntungan, agar tercipta hubungan yang lebih adil dan berkelanjutan antara inti dan plasma.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan analisis lebih mendalam terkait faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar dan perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha peternakan ayam buras pola kemitraan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peternak, perusahaan inti, dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan usaha peternakan ayam buras yang berkelanjutan dan menguntungkan.





DAFTAR PUSTAKA

- Adin, M (2023) *Analisis Profitabilitas peternakan ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus di Peternakan Bapak Hadi Desa Panarukan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang)*
- Alfauzi, R. A., & Hidayah, N. (2020). *Fakta dan Budaya Ayam Kedu Sebagai Potensi Lokal dan Sumber Protein Hewani* (Doctoral dissertation, Sebelas Maret University).
- Amri, K. S., Wahyuningsih, S., & Subekti, E. (2018). *Analisis kelayakan usaha ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (studi kasus peternak plasma PT. Mustika di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*. *Mediagro*, 13(2).
- Andaruisworo, S. (2021). *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Buras Di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri*. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 6(2), 138-145.
- Badan Pusat Statistik.(2023).*Produksi daging ayam buras menurut provinsi (Ton)* diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDq2Izl=/produksi-daging-ayam-buras-menurut-provinsi.html>
- Barqi, M. (2017). *Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Plasma Itik Pedaging Pola Kemitraan Di CV. Putra Prima Mandiri Desa Gedangsewu Kecamatan Pare*.
- Binus, U. (2020). *Cara Menghitung ROE – Business Creation*.
- Dewanti, R., & Sihombing, G. (2012). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan) INCOME ANALYSIS OF NATIVE CHICKEN FARMING (Case Study in Sub-District Tegalombo, Pacitan)*.
- Dewi, L. K. (2018). *Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur Jantan Sistem Kemitraan Pt. Semesta Mitra Sentosa Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Dutta, R. K., Islam, M. S., & Kabir, M. A. (2013). *Production performance of indigenous chicken (Gallus domesticus L.) in some selected areas of Rajshahi, Bangladesh*. *American Journal of Experimental Agriculture*, 3(2), 308-323.
- Fahmi, D. (2022). *ANALYSIS OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY AT XYZ INSURANCE BROKER IN THE PERIOD OF 2019-2020*. *Jurnal Scientia*, 11(02), 916-923.
- Frasiska, N., Wulansari, P.D., & Rahayu, N. (2020). *Model Pengembangan Peternakan Ayam Buras Backyard Farming di Desa Guranteng, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya*.
- Goso, G., & Risal, M. (2016). *Prospek Usaha Peternakan Ayam Buras Brakel Kriel- Silver Semiintensif di Kota Palopo*. *Equilibrium: Jurnal*

Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 5(1)

- Hasanah, H. (2017). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. At-Taquaddum, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- Hikmana, E., & Tohidin, T. (2023). *Keuntungan Ekonomis dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Buras (Gallus domesticus) Skala Semi Intensif di Kabupaten Indramayu*. *Agri Wiralodra*.
- Hutasoit GPE, Taslim, Paturochman M. 2017. *Analisis Pola Saluran dan Marjin Pemasaran Ayam Buras*. *Jurnal Fakultas Peternakan UNPAD*. Bandung (ID). 6(1):1-9
- Ismail, I., Utami, H. D., & Hartono, B. (2014). *Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Broiler yang Menggunakan Dua Tipe Kandang Berbeda*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 23(3), 11–16. <http://jiip.ub.ac.id/>
- Kumar, D. R., Islam, M. S., & Ashraful, K. M. (2013). Production Performance of Indigenous Chicken (*Gallus domesticus* L.) in Some Selected Areas of Rajshah. *American Journal of Experimental Agriculture*, 3(2), 308-323.
- Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2019). *Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (studi kasus peternak plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)*. *Mediagro*, 14(2).
- Lailina, I. Y., Sunarto, S., & Sudarmanto, B. (2020). *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus PT. BAS) Wajak Malang*. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(1), 78-86.
- Manilay, A. A., Phen, B., Cabriole, M. A., Thy, O., Gonsalves, J. F., Monville-Oro, E., & Barbon, W. J. (2021). *A financial analysis of homestead native chicken raising: A climate-smart agriculture option adopted in the province of Koh Kong, Cambodia*. *CCAFS Working Paper*.
- Masitoh, D., Puspa Dewi, M., & Pratiwa Siregar, A. (2023). *Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus Di Kelompok Ternak Sido Makmur Kabupaten Sleman)*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Murti, A. T., Suroto, K. S., & Karamina, H. (2020). Analisa keuntungan usaha peternakan ayam broiler pola mandiri di Kabupaten Malang (Studi kasus di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)-*Jurnal. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 40-54.
- Mutia Arda, S. E., Dewi Andriany, S. E., Affandy, S. M., Putra, Y. A., & SP, M. (2022). *Perencanaan Bisnis dan Cara Mudah Menyusun Business Plan*. umsu press.
- Pakage, S., Hartono, B., Fanani, Z., Nugroho, B. A., Iyai, D. A., Palulungan, J. A., ... & Nurhayati, D. (2020). Pengukuran performa produksi ayam pedaging pada closed house system dan open house system di Kabupaten Malang Jawa Timur



Indonesia. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(4), 383-389.

Prabewi, N., & Junaidi, P. S. (2015). Pengaruh pemberian ramuan herbal sebagai pengganti vitamin dan obat-obatan dari kimia terhadap performan ternak ayam kampung super. *Jurnal pengembangan penyuluhan pertanian*, 11(22), 97-108.

Permana, A. D., Yahya, I. F., Agustiningrum, S., Choiria, R. D., & Nasrullah, A. J. (2020). *Dampak kepadatan (density) kandang terhadap tingkat deplesi pada ayam broiler parent stock fase grower*. *Journal of Animal Research Applied Sciences*, 2, 7-12.

Purba, A. P., Indra, S. B., & Rozalina, R. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (*Gallus domesticus*)(Studi Kasus: Peternakan Ayam Broiler Di Desa tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 7(1), 52-59.

Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47–53. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/aaj>

Saeri, M. (2011). *Usahatani dan Analisisnya*.

Saptana, D. A. (2012). Manajemen rantai pasok (supply chains management) melalui strategi kemitraan pada industri broiler. *Di dalam: Lokollo, editor. Bunga Rampai Rantai Pasok Komoditas Pertanian Indonesia*.

Sartika, T., Wati, D. K., Rahayu, H. I., & Iskandar, S. (2008). Perbandingan genetik eksternal ayam wareng dan ayam kampung yang dilihat dari laju introgresi dan variabilitas genetiknya. *JITV*, 13(4), 279-287. Setiasih, S., Abdurrahman, A. M., Hermanto, C., & Saeri, M. (2021). *Type and Feasibility of Agribusiness of Kub Chicken Household Scale*. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 316, p. 01003). EDP Sciences.

Ssalam, N. (2019). Pengembangan Ayam Buras di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Agriculture Sciences*, 7(3), 142-150.

Suryanto, T., & Rony Kurniawan, S. S. (2018). *Ayam kampung joper panen 60 hari*. Penebar Swadaya Grup.

Suwarda. (2014). *Feed Conversion Ratio (FCR) Usaha Ternak Ayam Brolier Di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Agrika*, 8(2), 1–10

Syadik, F. (2020). Produktivitas ternak ayam kampung super terhadap ransum tepung buah nipah (*Nypah fruticans Wurmb*) dengan level yang berbeda. *Agropet*, 14(1), 38-47.

Wahyudi, W. (2022). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo)*. *KadikmA*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



- Wijayanto, R. (2023). *Analisis Kelayakan Usaha Broiler Plasma Pt Ciomas Adisatwa Dengan Sistem Closed House*. *Journal Animal Research and Applied Science*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.22219/aras.v3i1.26591>
- Wiranata, M.A., Sanyoto, J.I., & Subagja, H. (2017). *ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM KAMPUNG SUPER DI KABUPATEN JEMBER*.
- Yusuf, A. K., Tenrisanna, V., Lestari, V. S., & Rasyid, I. (2022). *Business Profit Analysis of Rejected Laying Hen Traders*. *Adv. Environ. Biol*, 16(11), 11-16.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Bukan ras (Buras) Pola Kemitraan Inti-plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Jago Ternak Unggas di Malang Raya)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur Tahun

Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah/SD/SMP/SMA/Sarjana

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Pekerjaan Pokok :

Pekerjaan Sampingan :

Pengalaman Beternak Tahun

B. PROFIL USAHA

Nama Pemilik :

Alamat :

Tahun Berdiri :

Nama Mitra :

Populasi :

C. BIAYA PRODUKSI

a. Biaya Tetap



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Alat

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Umur Pemakaian	Harga Satuan	Harga Total
1.	Tempat Pakan				
2.	Tempat Minum				
3.	Lampu				
4.	Sapu				
5.	Sekop				
6.	Tandon				
7.	Tangki Semprot				
8.	APD (spatu boot,masker dan lainnya)				
9.	Tenaga Kerja				
Total					

Bangunan

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Bangunan	
2.	Lahan (Ha,nilai sewa dan pajak)	
3.	Kandang (M ²)	
4.	Gudang pakan	
5.	Mes Karyawan	
6.	Listrik	
7.	Bangunan lainnya	
Total		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



b. Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
1.	Pakan			
2.	Vitamin dan obat-obatan			
3.	Sekam			
4.	DOC			
5.	LPG			
Total				

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk mendirikan bangunan?

Jawaban :

2. Berapa banyak deplesi populasi ayam buras?

Jawaban :

3. Berapa banyak ayam buras yang dipanen dalam satu kali panen?

Jawaban :

4. Berapa harga per kilogram ayam buras yang di pasarkan?

Jawaban :

5. Berapa total bobot keseluruhan ayam buras yang dipelihara?

Jawaban :

6. Dalam satu tahun berapa kali produksi ayam buras?

Jawaban :

7. Berapa umur panen ayam dalam periode saat ini?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Jawaban :

8. Berapa rata-rata bobot per ayam?

Jawaban :

C. KONDISI KEMITRAAN

1. Apa jenis kemitraan yang diterapkan dalam usaha peternakan ayam buras?
2. Apa isi dari MOU yang dibuat antara perusahaan inti dan peternak mitra?
3. Bagaimana proses penyediaan dan penyiapan lahan untuk peternakan ayam buras dilakukan?
4. Sejauh mana pemberian bimbingan teknis terkait produksi dan manajemen usaha diberikan kepada peternak?
5. Bagaimana perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang dibutuhkan dalam usaha peternakan ayam buras?
6. Bagaimana sistem pembiayaan diterapkan dalam kemitraan ayam buras?
7. Bagaimana alur pemasaran yang digunakan untuk memasarkan produk ayam buras?
8. Apakah ada sistem penjaminan bagi peternak dalam kemitraan ayam buras?
9. Seberapa besar pemberian informasi mengenai pasar, manajemen, dan teknologi dilakukan oleh perusahaan inti kepada peternak?
10. Apa bentuk bantuan lain yang diberikan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan wawasan usaha peternakan ayam buras?

Lampiran 2. Lembar *Expert Judgement*

LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN BERDASARKAN EXPERT JUDGEMENT

Judul Penelitian : Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam bukan ras (buras) pola kemitraan inti-plasma (Studi kasus peternak plasma PT.Jago Ternak Unggas di Malang raya)

Pengkaji : Imanuel Januar Soares

Expert Judgement : Muhammad Saikhu, SP.,M.Agr

Petunjuk Pengisian:

Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang instrument penelitian yang dibuat untuk mengukur kompetensi sasaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperoleh suatu instrument yang valid dan reliabel. Berkaitan dengan hal tersebut, memohon untuk dapat memberikan respon pada setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom dibawah ini:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap instrument yang terlampir, dengan rentangan validasi mulai dari (5) "Sangat Valid" sampai dengan (1) "Tidak Valid". Berikut keterangan mengenai skala penilaian:

5 = Sangat Valid.

4 = Valid.

3 = Cukup Valid.

2 = Kurang Valid.

1 = Sangat Tidak Valid.

- 2) Apabila penilaian Bapak/Ibu adalah "Cukup Valid"."Kurang Valid", ataupun "Sangat Tidak Valid", maka pengkaji memohon untuk memberikan saran serta



kritikan yang sifatnya membangun untuk instrument penelitian saya pada kolom yang tersedia.

Aspek Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kelengkapan cakupan rumusan					
2.	Kesesuaian instrument untuk mengukur kondisi kemitraan					
3.	Kesesuaian dengan indikator yang akan dicapai					
4.	Keruntutan dan sistematika isi instrument					
5.	Ketepatan ejaan					
6.	Ketepatan pemilihan kata dan kalimat					
7.	Kebakuan bentuk huruf dan struktur kalimat					



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumarkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



B. Kritik dan Saran

.....
.....
.....
.....
.....

C. Kesimpulan

Mengacu pada validasi yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa instrument penelitian yang dibuat dinyatakan:

- 1. Layak digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian.
- 2. Tidak layak digunakan mengukur kompetensi dalam penelitian.

*) Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Malang, Februari 2025

Expert Judgement

Muhammad Saikhu, SP.,M.Agr

NIP.

Lampiran 3. Data performa kandang Responden 1 (Nunik Amin Wahyuni)

Alamat : Jl. Patuk Sukolilo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang

Pemilik Kandang : Ibu Nunik Amin Wahyuni

Populasi periode 1 : 300 ekor

total terpanen periode 1: 292 ekor

umur panen periode 1 : 60 hari

Harga Panen ayam/kg : Rp. 38.000

A. Tabel Performa Ayam periode 1

Total Penggunaan Pakan/Periode 1	750 kg
Jumlah Kematian	8 ekor
Bobot Rata-rata	1,04kg
Total bobot panen	304,4 kg
FCR	2,4
DEPLESI	2,6%
BOBOT AKHIR	304,4 kg
INDEX PERFORMANCE (IP)	81

Populasi periode 2 :300 ekor

Total terpanen periode 2 : 298 ekor

Umur panen periode 2 : 60 hari

Harga panen ayam/Kg : Rp. 38.000

D. Tabel Performa Ayam Periode 2

Total Penggunaan Pakan Periode 2	750 kg
Jumlah Kematian	2 ekor
Bobot Rata-rata	0,9 Kg
Total bobot Panen	268,2 Kg
FCR	2,7
DEPLESI	0,6 %
BOBOT AKHIR	268,2 Kg
INDEX PERFORMANCE	55

Populasi Periode 3 : 300 ekor

Total Terpanen periode 3 : 295

Umur Panen periode 3 : 60 hari

Harga Panen ayam/Kg : Rp. 40.000

G. Tabel Performa Ayam Periode 3

Total Penggunaan Pakan Periode 3	750 Kg
Jumlah Kematian	5 ekor
Bobot Rata-rata	0,9 kg
Total bobot Panen	275,2 Kg
FCR	2,7
DEPLESI	1,6%
BOBOT AKHIR	275,2 Kg
INDEX PERFORMANCE	54

B. Tabel Penerimaan/ Periode Produksi 1

Harga Panen/ kg	Rp. 38.000
Total Bobot Terpanen (kg)	304,4 kg
Total Penerimaan / Periode Produksi 1	Rp. 11.567.200

C. Tabel Pendapatan /Periode Produksi 1

Biaya Total / Periode Produksi 1	Rp. 13.449.000
Total Penerimaan / Periode Produksi 1	Rp. 11.567.200
Total Pendapatan / Periode Produksi 1	- Rp 1.881.800

E. Tabel Penerimaan/Periode produksi 2

Harga Panen/Kg	Rp. 38.000
Total Bobot Terpanen (Kg)	268,2 Kg
Total Penerimaan/Periode produksi 2	Rp. 10.191.600

F. Tabel Pendapatan/periode produksi 2

Biaya Total/periode produksi 2	Rp. 9.166.700
Total Penerimaan/Periode produksi 2	Rp. 10.191.600
Total Pendapatan/Periode produksi 2	Rp. 1.024.900

H. Tabel Penerimaan/Periode Produksi 3

Harga Panen/kg	Rp. 40.000
Total Bobot Terpanen (Kg)	275,2 Kg
Total Penerimaan/Periode Produksi 3	Rp. 11.008.000

I. Tabel Pendapatan /Periode Produksi 3

Biaya Total/Periode Produksi 3	Rp. 9.166.000
Total Penerimaan/Periode produksi 3	Rp. 11.008.000
Total Pendapatan/Periode produksi 3	Rp. 1.841.300



Lampiran 4. Data performa kandang Responden 2 (Fadhil Ardiansyah)

Alamat : Jl. Sampurna, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang

Pemilik Kandang : Fadil Ardiansyah

Populasi Periode 1 : 200 ekor

Total Terpanen periode 1 : 195 ekor

Umur Panen Periode 1 : 60 hari

Harga Panen Ayam/Kg : Rp. 40.000

A. Tabel Performa Ayam Periode 1

Total penggunaan pakan /periode 1	475 kg
Jumlah Kematian	5 ekor
Bobot Rata-rata	1 kg
Total Bobot Panen	182 kg
FCR	2,6
DEPLESI	2,5%
BOBOT AKHIR	182 kg
INDEX PERFORMANCE (IP)	62,5

Populasi Periode 2 : 200 ekor

Total Terpanen Periode 2 : 190 ekor

Umur Panen Periode 2 : 55 hari

Harga Panen ayam/Kg : Rp. 40.000

D. Tabel Performa Ayam Periode 2

Total Penggunaan Pakan/Periode 2	450 kg
Jumlah Kematian	10 ekor
Bobot Rata-rata	1kg
Total Bobot Panen	179,4 Kg
FCR	2,5
DEPLESI	5%
BOBOT AKHIR	179,4 kg
INDEX PERFORMANCE	69

Populasi periode 3 : 200 ekor

Total Terpanen periode 3 : 196 ekor

Umur panen periode 3 : 60 hari

Harga Panen ayam/Kg : Rp. 40.000

G. Tabel Performa Ayam Periode 3

Total Penggunaan Pakan/ Periode 3	450 kg
Jumlah Kematian	4 ekor
Bobot Rata-rata	0,9 kg
Total Bobot panen	176,6 kg
FCR	2,5
DEPLESI	2%
BOBOT AKHIR	176,6 kg
INDEX PERFORMANCE	58

B. Tabel Penerimaan /Periode Produksi 1

Harga Panen / Kg	Rp. 40.000
Total Bobot Terpanen	182 Kg
Total Penerimaan/ Periode Produksi 1	Rp. 7.280.000

C. Tabel Pendapatan/ Periode Produksi 1

Biaya Total/Periode Produksi 1	Rp. 9.004.375
Total Penerimaan/Periode Produksi 1	Rp. 7.280.000
Total Pendapatan/Periode Produksi 1	- Rp.1.724.375

E. Tabel Penerimaan/Periode Produksi 2

Harga Panen/Kg	Rp. 40.000
Total Bobot Terpanen	179,4 kg
Total Penerimaan/Periode Produksi 2	Rp. 7.168.000

F. Tabel Pendapatan/Periode Produksi 2

Biaya Total/Periode produksi 2	Rp. 4.969.350
Total Penerimaan/periode produksi 2	Rp. 7.168.000
Total Pendapatan/periode produksi 2	Rp. 2.198.650

H. Tabel Penerimaan/Periode Produksi 3

Harga Panen	Rp. 40.000
Total Bobot terpanen	176,6 Kg
Total Penerimaan/Periode produksi 3	Rp. 7.064.000

I. Tabel Pendapatan/Periode produksi 3

Biaya total/Periode Produksi 3	Rp. 4.969.350
Total Penerimaan/periode produksi 3	Rp. 7.064.000
Total Pendapatan/periode produksi 3	Rp. 2.094.650



Lampiran 5. Data performa kandang Responden 3 (Pak Aan)

Alamat : Jl. Supiani, Desa Majang Tengah, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

Pemilik Kandang : Pak Aan

Populasi : 100 ekor

Total terpanen : 98 ekor

Umur Panen periode 1 : 60 hari

Harga Panen Ayam/Kg : Rp. 40.000

A. Tabel Performa Ayam Periode 1

Total penggunaan Pakan/periode	250 kg
Jumlah kematian	2 ekor
Bobot rata-rata	0,94 kg
Total bobot panen	92,8 kg
FCR	2,6
DEPLESI	2%
BOBOT AKHIR	92,8 kg
INDEX PERFORMANCE (IP)	62

B. Tabel Penerimaan/Periode Produksi 1

Harga Panen/ kg	Rp. 40.000
Total Bobot Terpanen	92,8 Kg
Total Penerimaan/Periode Produksi	Rp. 3.712.000

C. Tabel Pendapatan/Periode Produksi 1

Biaya Total/Periode Produksi 1	Rp. 5.714.000
Total Penerimaan/Periode Produksi 1	Rp. 3.712.000
Total Pendapatan/Periode Produksi 1	- Rp. 2.002.000

Populasi : 100 ekor

Total Terpanen : 94 ekor

Umur panen periode 2 : 55 hari

Harga panen ayam/kg : Rp. 40.000

D. Tabel Performa Ayam Periode 2

Total penggunaan pakan/periode 2	250 Kg
Jumlah Kematian	6 ekor
Bobot rata-rata	0,97 kg
Total bobot panen	90,1 Kg
FCR	2,7
DEPLESI	6%
BOBOT AKHIR	90,1 Kg
INDEX PERFORMANCE	63

E. Tabel Penerimaan/ Periode Produksi 2

Harga panen/kg	Rp.40.000
Total bobot terpanen	90,1 Kg
Total penerimaan/periode produksi 2	Rp. 3.604.000

F. Tabel Pendapatan/Periode Produksi 2

Biaya Total/Periode produksi 2	Rp. 3.209.600
Total Penerimaan/ Periode produksi 2	Rp. 3.604.000
Total pendapatan/periode produksi 2	Rp. 394.400

Populasi : 100 ekor

Total terpanen : 98 ekor

Umur Panen periode 3 : 60 hari

Harga panen ayam/ Kg : Rp. 40.000

G. Tabel Performa Ayam Periode 3

Total Penggunaan Pakan/Periode 3	250 Kg
Jumlah Kematian	2 ekor
Bobot rata-rata	0,94 kg
Total bobot panen	92,5 kg
FCR	2,7
DEPLESI	2%
BOBOT AKHIR	92,5 Kg
INDEX PERFORMANCE	60

H. Tabel Penerimaan/Periode produksi 3

Harga panen/Kg	Rp. 40.000
Total Bobot Panen	92,5 Kg
Total Penerimaan/periode produksi 3	Rp. 3.700.000

I. Tabel Pendapatan/Periode Produksi 3

Biaya total/periode produksi 3	Rp. 3.209.600
Total Penerimaan/Periode produksi 3	Rp. 3.700.000
Total pendapatan/periode produksi 3	Rp. 490.400



Lampiran 6. Biodata Peternak Plasma Mitra Jago Ternak

No	Nama/Peternak	Alamat	Usia	Pendidikan	Lama Kemitraan	Skala Usaha/periode	Periode/Tahun	Sistem pengelolaan
1	Bu Nunik	Jl. Patuk Sukolilo, Kec. Wajak, Kab. Malang	52 tahun	STM	2 tahun	300	5	semi-intensif
2	Mas Fadhil	Jl. Sampurna, Kec. Jabung, Kab. Malang	26 tahun	SMA	1 tahun	200	5	semi-intensif
3	Pak Aan	Jl. Supiani, Desa Majang Tengah, Kec. Dampit, Kab. Malang	45 tahun	Sarjana	1 tahun	100	5	semi-intensif

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini, baik secara cetak, elektronik, atau media lainnya, tanpa izin Polbangtan Malang



Lampiran 7. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Penyusutan Responden 1

A. Alat

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Umur Pemakaian	Harga Satuan	Harga Total
1	Tempat Pakan pipa paralon (PVC)		3 2 tahun	Rp. 90.000	Rp. 270.000
2	Tempat Minum pipa paralon (PVC)		3 2 tahun	Rp. 60.000	Rp. 180.000
3	Lampu 100 W		8 2 bulan	Rp. 8.000	Rp. 64.000
4	Sapu		2 2 tahun	Rp. 30.000	Rp. 60.000
5	sekop		4 2 tahun	Rp. 35.000	Rp. 140.000
6	Tandon 500 l		1 2 tahun	Rp. 600.000	Rp. 600.000
7	Tangki Semprot		1 2 tahun	Rp. 175.000	Rp. 175.000
8	APD(Sepatu,boot,masker)		2 2 tahun	Rp. 40.000	Rp. 80.000
9	Tenaga Kerja	-	-	-	-
Total				Rp. 1.569.000	

B. Bangunan

No	Jenis Biaya Tetap	volume	Jumlah Biaya (Rp)
1	lahan pribadi (Ha, Nilai sewa dan pajak)	400 m ²	Rp.600.000
2	Kandang (m ²)	36 m ²	Rp. 1.285.000
3	Gudang Pakan	15 m ²	Rp. 1.100.000
4	Mes Karyawan	-	-
5	Listrik	68 kwh	Rp. 100.000
6	Bangunan Lainnya	-	-
Total			Rp. 3.085.000

C. Biaya variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
1	Pakan	750 kg	Rp. 7.300	Rp. 5.475.000
2	Vitamin dan obat-obatan	3 pcs	Rp. 60.000	Rp. 180.000
3	Sekam	20 zak	Rp. 7.000	Rp. 140.000
4	DOC	300 ekor	Rp. 10.000	Rp. 3.000.000
5	Gas LPG	-	-	-
Total				Rp. 8.795.000

D. Penyusutan Kandang

No.	Aset	Harga	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Penyusutan/Periode
1	Kandang	Rp. 1.285.000	3 Tahun (15 periode)	0	Rp. 85.700
2	Gudang Pakan	Rp. 1.100.000	4 Tahun (20 periode)	0	Rp. 55.000
3	Tempat pakan dan minum (PVC)	Rp. 450.000	3 Tahun (15 periode)	0	Rp. 30.000
4	Tandon air	Rp. 600.000	5 Tahun (25 periode)	0	Rp. 24.000
5	lampu 100 w	Rp. 64.000	4 bulan (2 periode)	0	Rp. 32.000
6	Peralatan (sapu, skop dll)	Rp. 455.000	2 tahun (10 periode)	0	Rp. 45.500
Total Biaya Penyusutan					Rp. 271.700

Biaya Tetap / Periode Produksi	Rp. 271.700
--------------------------------	-------------

Biaya Variabel / Periode Produksi	Rp. 8.895.000
-----------------------------------	---------------

Total Biaya Produksi / Periode	Rp. 9.166.700
---------------------------------------	----------------------



Lampiran 8. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Penyusutan Responden 2

A. Alat					
No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Umur Pemakaian	Harga Satuan	Harga Total
1	Tempat Pakan Pipa paralon (PVC)		21 tahun	Rp. 90.000	Rp. 180.000
2	Tempat minum manual		101 tahun	Rp. 15.000	Rp. 150.000
3	Lampu 100 W		52 bulan	Rp. 8.000	Rp. 40.000
4	Sapu		21 tahun	Rp. 25.000	Rp. 50.000
5	Sekop		11 tahun	Rp. 35.000	Rp. 35.000
6	Tandon air 100 l		11 tahun	Rp. 215.000	Rp. 215.000
7	Tangki Semprot Sprayer		11 tahun	Rp. 160.000	Rp. 160.000
8	APD (sepatu, boot, masker)		21 tahun	Rp. 40.000	Rp. 80.000
9	Tetaga kerja	-	-	-	-
TOTAL				Rp. 910.000	

B. Bangunan			
No	Jenis Biaya Tetap	Volume	Jumlah Biaya (Rp)
1	Lahan pribadi (Ha, Nilai sewa dan pajak)	50 m ²	-
2	Kandang (m ²)	36 m ²	Rp. 2.100.000
3	Gudang Pakan (m ²)	9 m ²	Rp. 1.200.000
4	Mess Karyawan	-	-
5	Listrik	68 Kwh	Rp. 100.000
6	Bangunan Lainnya	-	-
TOTAL			Rp. 3.400.000

C. Biaya Variabel				
No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
1	Pakan	475 kg	Rp. 5.125	Rp. 2.434.375
2	Vitamin dan obat-obatan	3 pcs	Rp. 60.000	Rp. 180.000
3	Sekam	8 zak	Rp. 10.000	Rp. 80.000
4	DOC	200 ekor	Rp. 10.000	Rp. 2.000.000
5	Gas LPG	-	-	-
TOTAL				Rp. 4.694.375

D. Penyusutan Kandang					
No	Aset	Harga	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Penyusutan / Periode
1	Kandang	Rp. 2.100.000	3 tahun (15 periode)	0	Rp. 140.000
2	Gudang pakan	Rp. 1.200.000	4 tahun (20 periode)	0	Rp. 60.000
3	Tempat pakan dan minum	Rp. 330.000	3 tahun (15 periode)	0	Rp. 22.000
4	Tahdon air	Rp. 215.000	5 tahun (25 periode)	0	Rp. 8.600
5	Lampu 100 w	Rp. 40.000	2 bulan (1 periode)	0	Rp. 40.000
6	peralatan (sapu,sekop dll)	Rp. 325.000	2 tahun (10 periode)	0	Rp. 32.500
Total Biaya Penyusutan					Rp. 303.100

Biaya Tetap/Periode Produksi	Rp. 303.100
Biaya Variabel/Periode Produksi	Rp. 4.794.375
Biaya Total / Periode Produksi	Rp. 5.097.475



Lampiran 9. Biaya tetap, Biaya Variabel dan Biaya Penyusutan Responden 3

A. Alat					
No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Umur Pemakaian	Harga Satuan	Harga Total
1	Tempat Pakan Pipa paralon (PVC)		21 Tahun	Rp. 75.000	Rp. 150.000
2	Tempat Minum Pipa Paralon (PVC)		21 Tahun	Rp. 50.000	Rp. 100.000
3	Lampu LED & 100 W		62 Bulan	Rp. 8.000	Rp. 48.000
4	Sapu		11 Tahun	Rp. 25.000	Rp. 25.000
5	Sekop		11 tahun	Rp. 35.000	Rp. 35.000
6	Tandon Air 100 l		11 Tahun	Rp. 116.000	Rp. 116.000
7	Tangki semprot sprayer		11 Tahun	Rp. 160.000	Rp. 160.000
8	APD (sepatu, Boot, masker)		21 tahun	Rp. 40.000	Rp. 80.000
9	Tenaga Kerja	-	-	-	-
Total				Rp. 714.000	

B. Bangunan			
No	Jenis Biaya Tetap	Volume	Jumlah Biaya (Rp)
1	Lahan Pribadi (Ha, Nilai sewa dan Pajak)	40 m ²	-
2	Kandang postal bambu (m ²)	18 m ²	Rp. 1.000.000
3	Gudang Pakan (m ²)	8 m ²	Rp. 1.000.000
4	Mess Karyawan	-	-
5	Listrik	34 kwh	Rp. 50.000
6	Bangunan Lainnya	-	-
Total			Rp. 2.050.000

C. Biaya Variabel				
No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
1	Pakan	250 kg	Rp. 7.300	Rp. 1.825.000
2	Vitamin dan obat-obatan	2 pcs	Rp. 40.000	Rp. 80.000
3	Sekam	6 zak	Rp. 7.500	Rp. 45.000
4	DOC	100 ekor	Rp. 10.000	Rp. 1.000.000
5	Gas LPG	-	-	-
Total				Rp. 2.950.000

D. Penyusutan Kandang					
No	Aset	Harga	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Penyusutan/Periode
1	Kandang	Rp. 1.000.000	3 tahun (15 periode)	0	Rp. 66.600
2	Gudang Pakan	Rp. 1.000.000	3 Tahun (15 periode)	0	Rp. 66.600
3	Tempat pakan dan minum (PVC)	Rp.250.000	3 Tahun (15 periode)	0	Rp. 16.600
4	Tandon Air	Rp. 116.000	4 Tahun (20 periode)	0	Rp. 5.800
5	Lampu LED & 100W	Rp. 48.000	4 bulan (2 periode)	0	Rp. 24.000
6	Peralatan (Sapu,sekop,dll)	Rp. 300.000	2 tahun (10 periode)	0	Rp. 30.000
Total Biaya Penyusutan					Rp. 209.600
Biaya Tetap/Periode Produksi		Rp. 209.600			
Biaya Variabel /Periode Produksi		Rp. 3.000.000			
Biaya Total / Periode Produksi		Rp. 3.209.600			



Lampiran 10. Data recording BB panen Responden 1

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Tabel Recording BB Ayam terpanen Kandang Bu Nunik

0,9	1,2	0,9	0,9	0,7	0,9	1	0,9	1	0,7	0,7	0,7	0,9	0,8	0,7		
1,1	0,9	0,9	0,9	0,7	0,8	1	0,8	1	0,8	0,8	0,7	0,8	0,8	0,7		
1,1	0,7	0,9	1	0,9	0,9	1,1	0,9	1	0,8	0,8	0,7	0,8	0,9	0,6		
1,2	0,9	1,1	1,1	0,7	0,9	1,2	0,8	1,1	0,8	1	0,8	1	0,8	0,6		
1,1	1	1	1,2	1,2	0,9	1,2	0,9	0,7	0,9	1	0,9	1,1	0,9	0,6		
0,7	0,7	1,1	1	1,1	0,8	1	0,9	0,8	0,8	1	1	1	0,8	0,6		
0,8	1,2	0,9	0,7	1,2	0,9	0,8	0,9	1	0,9	0,9	0,9	0,9	0,7	0,6		
0,8	1,2	0,8	1,1	1	1	0,9	1,1	1,1	0,9	0,9	0,8	0,9	1	0,8		
0,8	0,9	0,9	0,9	1	1	0,8	1	0,9	0,7	0,8	0,8	1	0,8	0,8		
0,9	0,9	0,9	0,7	0,9	1,2	0,9	1	0,9	0,7	0,9	0,7	0,9	0,9	0,7		
0,9	0,9	0,8	0,8	0,9	0,9	1,2	1,2	0,9	0,8	0,9	0,9	0,7	1	0,7		
0,8	0,9	0,8	0,7	0,7	0,8	1,2	0,8	1	0,7	1	0,7	0,7	1	0,7		
1,2	0,9	0,7	0,7	0,7	0,8	1,2	0,7	0,9	0,9	1,1	0,7	1	0,9	0,8		
1,2	0,7	0,7	1	1	0,8	0,9	0,7	0,9	1	0,7	0,8	1,1	1	0,9		
0,9	0,8	0,8	1,1	1,2	0,9	0,9	0,8	1,2	1	1,2	0,9	1,1	0,9	0,8		
0,9	1	0,7	0,7	1	1,2	0,9	0,9	1	1,1	0,9	1	1,2	0,8	0,7		
0,9	0,9	1,2	0,9	1,1	1,1	0,7	0,8	0,9	1,1	0,8	1	1,2	0,8	0,7		
0,8	1,1	1,2	0,7	1,1	1	0,7	0,8	0,8	1,1	0,8	1,1	1,1	0,7	0,6		
0,7	1,2	0,9	0,8	1	1	1	0,9	0,8	1,2	0,7	0,7	1	0,7			
1,2	0,9	0,8	0,7	0,8	1,1	1	1,1	1	0,8	0,7	0,9	0,7	0,7			
18,9	18,9	18	17,6	18,9	18,9	19,6	17,9	18,9	17,7	17,6	16,7	19,1	16,9	12,6	TOTAL	268,2
															Rataan	0,912857

Lampiran 11. Data *recording* BB Panen Responden 2

Recording BB Panen Kandang Mas Fadhil											
1,1	1	0,9	0,9	0,9	1	0,9	0,7	0,8	0,8		
1	0,9	0,8	0,8	0,8	1	0,9	0,7	1	0,9		
1	0,8	1,1	0,8	0,9	0,8	0,9	0,8	1	0,9		
0,9	0,9	1,1	1	1	0,8	0,9	1	1	0,8		
0,9	0,9	1	0,8	0,9	0,9	0,9	0,8	1	1		
0,9	0,8	0,8	1	1	0,8	0,8	0,8	0,8	1		
0,7	0,9	0,8	0,8	0,8	0,8	1	1	1,1	1		
0,7	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	0,7	1	1,1	0,9		
0,8	0,9	0,9	1	0,9	1	1	0,9	1,1	0,9		
0,8	0,9	0,9	1	1	0,9	0,8	1	0,9	0,9		
0,8	1	1	0,9	0,9	0,9	0,8	1	0,8	0,9		
0,8	0,7	0,8	0,7	0,8	0,9	0,8	0,9	0,9	1		
0,9	0,7	0,7	0,7	0,7	1	0,7	0,9	1	1		
0,9	0,7	0,7	0,9	1	1	1	0,9	0,8	1		
1	0,7	0,9	0,8	1	1	1	0,9	0,8	1		
1	0,9	1	1	1,1	1,1	1	1	0,8	1		
0,8	1	1	1	1	0,9	1	1	0,8			
0,9	1	0,9	0,9	0,8	0,9	0,7	1	0,9			
0,9	1	0,8	1	1,1	1	1	0,7	0,9			
0,9	0,8	0,9	1	1	1	0,9	0,9	0,7			
17,7	17,4	17,9	17,8	18,5	18,5	17,7	17,9	18,2	15	TOTAL	176,6
										RATAAN	0,90102



Lampiran 12. Data recording BB Panen Responden 3

Recording BB Panen Kandang Pak Aan							
1	1	1,2	1	1			
1	1,1	1	1	1			
1,2	1	1	1	1			
1,1	1	0,8	1	1			
1	0,9	0,8	1,1	1			
0,9	0,9	1	1,2	1			
1	0,8	1	1,2	1			
0,9	1	0,8	1	1			
1	1	1	1	0,9			
1	1	1	0,9	0,8			
1	0,9	0,9	0,8	1,2			
0,9	1,1	0,8	1	1			
0,9	0,9	1	0,8	1,1			
1	1	1	0,8	1,1			
0,9	0,9	1,2	1				
1	1	1,2	1				
1,2	0,8	1,2	0,8				
0,9	0,8	0,9	1,2				
0,9	1,2	1	0,9				
1	1	0,8	1				
19,8	19,3	17,2	19,7	14,1	TOTAL	90,1	
					Rataan	0,979348	

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumukan dan mempublikasi sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Lampiran 13. Data Return On Investment (ROI), R/C Ratio, BEP dan PP Responden 1

A. Tabel Return on Investmen										
Siklus	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba/Rugi (Rp)	Akumulasi Biaya (Rp)	Akumulasi Penjualan (Rp)	Laba Kumulatif (Rp)	ROI Kumulatif (%)	
1	4654000	8795000	13449000	11567200	-1881800	13449000	11567200	-1881800	-13,99	
2	2717000	8895000	9166700	10191600	1024900	22615700	21758800	-856900	-3,788960766	
3	2717000	8895000	9166700	11008000	1841300	31782400	32766800	984400	3,09731172	
B. Tabel R/C Ratio										
Siklus	R/C Ratio	Status								
1	0,860078816	Rugi								
2	1,111806866	Untung								
3	1,20086836	Untung								
Rata-Rata	1,057584681	Untung								
*ket : R/C = 1: Impas, R/C <1 : Rugi, R/C >1 : Untung										
C. Tabel Break Event Poin										
Siklus	BEP Unit (kg)	BEP Harga (Rp)								
1	353,9	44,181								
2	241,2	34,171								
3	229,1	33,3								
Rata-rata	274,7333333	37,21733333								
D. Tabel Payback Period										
Siklus	Hasil PP									
1	6									
2	13									
3	7									
Rata-rata	8,66666667									

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian, Tanah Untung Bersama)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Lampiran 14. Data Return On Investment (ROI), R/C Ratio, BEP dan PP Responden 2

A. Tabel Return On Investmen									
Siklus	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba/Rugi (Rp)	Akumulasi Biaya (Rp)	Akumulasi Penjualan (Rp)	Laba Kumulatif (Rp)	ROI Kumulatif (%)
1	4310000	4694375	9004375	7280000	-1724375	9004375	7280000	-1724375	-19,15041299
2	303100	4666250	4969350	7168000	2198650	13973725	14448000	474275	3,394048473
3	303100	4666250	4969350	7064000	2094650	18943075	21512000	2568925	13,56128823
B. Tabel R/C Ratio									
Siklus	R/C Ratio	Status							
1	0,80849587	Rugi							
2	1,442442171	Untung							
3	1,42151388	Untung							
Rata-rata	1,22415064	Untung							
*ket: R/C=1 Impas, R/C<1 Rugi, R/C >1 Untung									
C. Tabel Break Event Point									
Siklus	BEP Unit (Kg)	BEP Harga (Rp)							
1	225,1	49474							
2	124,2	27699							
3	124,2	28139							
Rata-rata	157,8333333	35104							
D. Tabel Payback Period									
Siklus	Hasil PP								
1	5								
2	4,09541082								
3	4,298749194								
Rata-rata	4,464720005								

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Polbangtan)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya ini tanpa mengutip sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum yang sah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Polbangtan.
 2. Dilarang mengumumkan dan menyalin kembali isi karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Lampiran 15. Data *Return On Investment* (ROI), R/C Ratio, BEP dan PP Responden 3

A. Tabel Return On Investment										
Siklus	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba/Rugi (Rp)	Akumulasi Biaya (Rp)	Akumulasi Penjualan (Rp)	Laba Kumulatif (Rp)	ROI Kumulatif (%)	
1	2764000	2950000	5714000	3712000	-2002000	5714000	3712000	-2002000	-35,03675184	
2	2096000	3000000	3209600	3604000	394400	8923600	7316000	-1607600	-18,01515084	
3	2096000	3000000	3209600	3700000	490400	12133200	11016000	-1117200	-9,207793492	
B. Tabel R/C Ratio										
Siklus	R/C Ratio	Status								
1	0,649632482	Rugi								
2	1,122881356	Untung								
3	1,152791625	Untung								
Rata-rata	0,975101821	Rugi								
*ket : R/C = 1 Impas, R/C < 1 Rugi, R/C > 1 Untung										
C. Tabel Break Event Point										
Siklus	BEP Unit (Kg)	BEP Harga(Rp)								
1	142,85	61500								
2	80,24	35600								
3	80,24	34600								
Rata-rata	101,11	43900								
D. Tabel Payback Period										
Siklus	Hasil PP									
1	11,3									
2	8									
3	6,5									
Rata-rata	9									



Lampiran 16. *Business Plan* Jago Farm

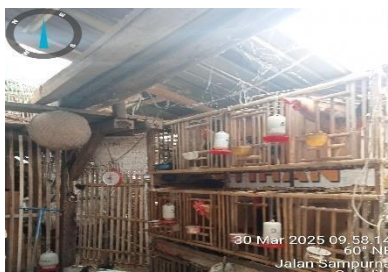
Business Plan Jago Farm									
No	Komponen	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total/Harga awal (Rp)	Nilai Residu (%)	Harga Akhir(Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1	Kandang	Unit	1	30000000	30000000	3	900000	60	485000
2	Tempat Minum	pcs	35	25000	875000	3	26250	24	35364,58333
3	Tempat Pakan	pcs	25	35000	875000	3	26250	24	35364,58333
4	Baby chick	pcs	20	20000	400000	3	12000	24	16166,66667
5	Lampu 100W	pcs	25	15000	375000	3	11250	12	30312,5
6	Pipa Paralon	Meter	20	16000	320000	3	9600	60	5173,333333
7	sekop	pcs	2	40000	80000	3	2400	60	1293,333333
8	Mesin penyemprot	unit	1	350000	350000	3	10500	36	9430,555556
9	kabel	Meter	50	18000	900000	3	27000	60	14550
10	Timbangan	unit	1	650000	650000	3	19500	60	10508,333333
11	APD(sepatu Boot)	pcs	2	40000	80000	3	2400	24	3233,333333
12	Tandon Air	unit	1	1400000	1400000	3	42000	60	22633,333333
TOTAL BIAYA TETAP					36305000		1089150		669030,5556
No	Komponen	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)				
1	Bibit DOC	1000	ekor	12000	12000000				
2	Pakan Starter	500	Kg	10000	5000000				
3	Pakan Finisher	2000	Kg	7500	15000000				
4	OVK	9	pcs	40000	360000				
5	sekam Padi	50	zak	5000	250000				
6	Biaya Listrik	1		200000	200000				
TOTAL BIAYA VARIABEL					32810000				

© HAK CIPTA MILIK POLBANG
 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dokumen ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
 b. Pengutipan tidak merugikan hak cipta penerbit.
 2. Dilarang mengumumkan dan menyebarkan isi dokumen ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit.



Lampiran 17. *Business Model Canva* (BMC)

DOKUMENTASI



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

- Hak Cipta
1. Dilarang menyebarkan a. Pen... b. Pen...
 2. Dilarang bentuk

